

**PEMBERDAYAAN SISTEM PENDIDIKAN INTEGRAL DI
SMP INTEGRAL PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
CABANG PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PEMBERDAYAAN SISTEM PENDIDIKAN INTEGRAL DI
SMP INTEGRAL PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
CABANG PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni Sahra
NIM : 17 0201 0147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Husni Sahra

NIM. 17 0201 0147

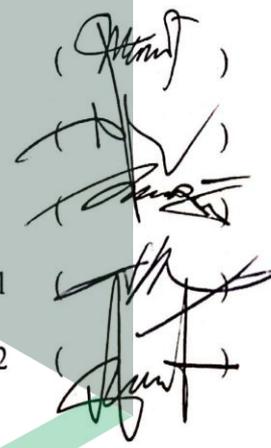
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo” yang ditulis oleh Husni Sahra NIM 17 0201 0147, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Jum’at, tanggal 17 Maret 2022 bertepatan dengan 14 Syakban 1443 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan TIM Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 01 April 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Penguji 1
3. Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I. Penguji 2
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing 1
5. Ismail, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing 2



Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt, yang telah menciptakan manusia dengan sempurna dan alam segala isinya. Segala puji bagi Allah yang maha kuasa pemberi hidayah. Salawat beserta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Muhammad saw, serta para sahabatnya yang telah membebaskan umat manusia dari alam kejahiliah dan kemusyrikan menuju alam yang penuh dengan nilai-nilai ketauhidan dan kebenaran.

Skripsi ini berjudul *Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hiayatullah Cabang Palopo*, dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti berbagai tantangan, tetapi dapat diselesaikan dengan adanya ketekunan dan usaha yang sungguh-sungguh serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Melalui tulisan ini pula peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, yakni Ayahanda Sultani dan Ibunda Juharni yang telah melahirkan, mendidik, dan mengasuh penulis dengan penuh cinta, dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tiada akhir baik secara lahir maupun batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Penyusun juga menyadari tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penyusun patut

menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. serta staf prodi ibu Fitri Angraini S.T. yang telah membantu dan mengarahkan selama penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Ismail, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran, motivasi, masukan, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang selama ini diberikan dapat berguna bagi penulis dan orang lain.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku penguji 1 dan Bapak Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji II.
6. Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang selalu mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan senantiasa memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Kepada Kepala sekolah SMP Integral Hidayatullah Palopo, beserta guru dan sataf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian
11. Siswa-siswi SMP Integral Hidayatullah Palopo, yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Kepada teman-teman kos Ismawati, Yusra, Lisna, Ida, Kak Sabaria, dan kak Hayati yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga penulis menyelesaikannya.
13. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI D), yang selama ini sudah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman KKN Terintegrasi Angkatan ke III Tahun 2020, khususnya posko Tingkara, Kabupaten Luwu Utara. Muhsin, Risma, Esse, Mifta, Indah, Riska, Nurlina, dan Indah yang juga banyak memberikan motivasi serta bantuan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, nusa dan bangsa Amin *Ya Rabbal 'Alamin*.

Palopo, 11 Maret 2022

Penulis



Husni Sahra
Nim. 17 0201 0147



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3.

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya *z* berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ māta
رَمَى rāmā
قِيلَ qīla
يَمُوتُ yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>A'ly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>A'rabiyy</i> atau <i>'Arabiy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *llāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)</p> <p>Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	= Subhanahu Wa Ta'ala
Saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 13	= QS Lukman/31: 13
HR	= Hadis Riwayat
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
PAI	= Pendidikan Agama Islam
MA	= Madrasah Aliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral.....	11
1. Pemberdayaan dalam pendidikan.....	11
2. Sistem Pendidikan Integral.....	22
C. Landasan Teori Kajian.....	29
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34

C. Fokus Penelitian.....	34
D. Definisi Istilah.....	35
E. Desain Penelitian.....	35
F. Data dan Sumber Data.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
I. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Deskripsi Hasil Temuan Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.....	52
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92



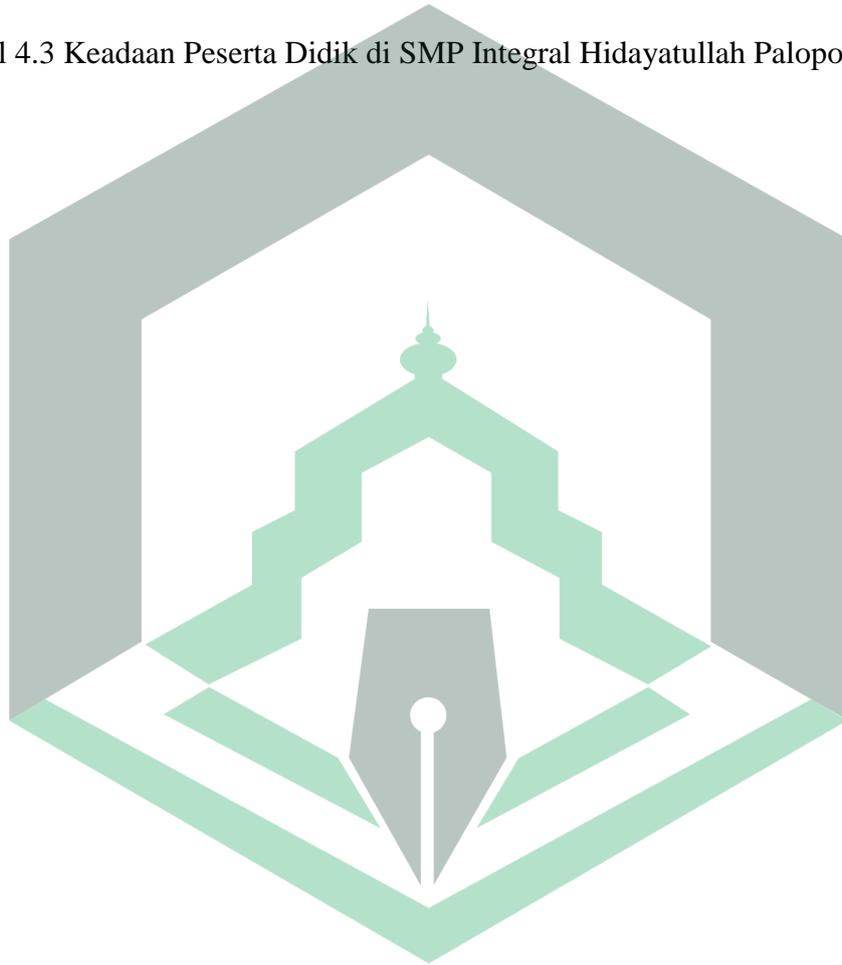
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Lukman/31:1324



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMP Integral Hidayatullah Palopo	45
Tabel 4.2 Kondisi Tenaga Pendidik di SMP Integral Hidayatullah Palopo ..	46
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SMP Integral Hidayatullah Palopo	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 3.1 Desain Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Keterangan Wawancara

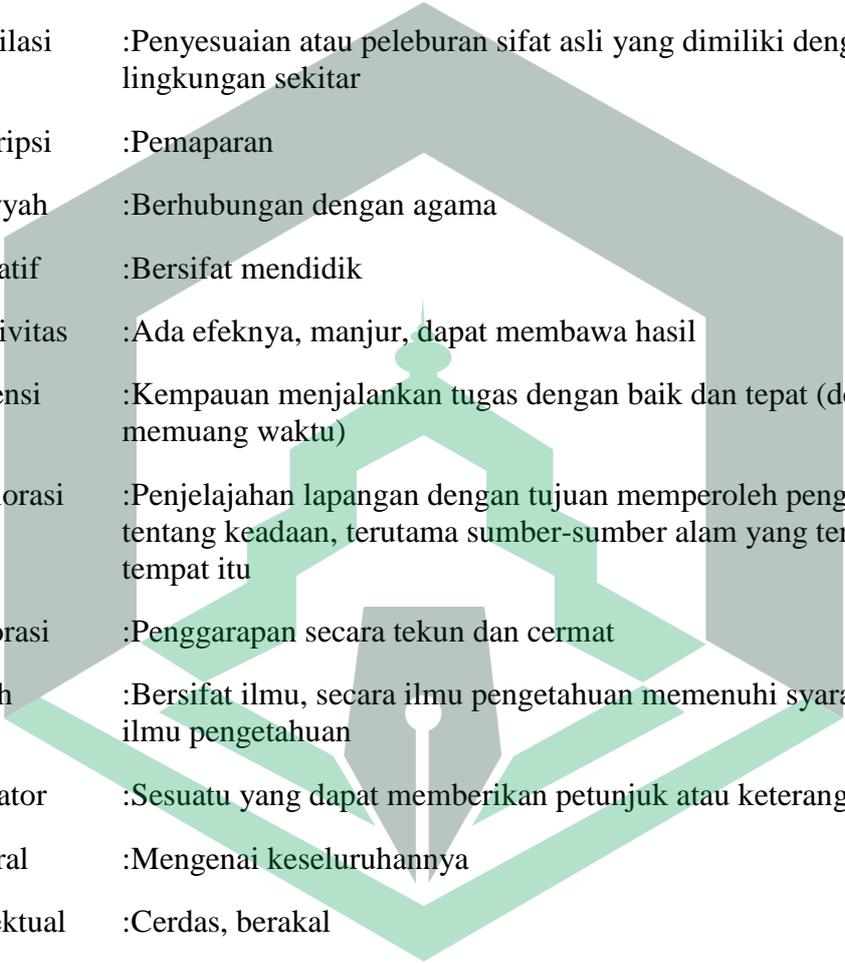
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 6 Dokumentasi

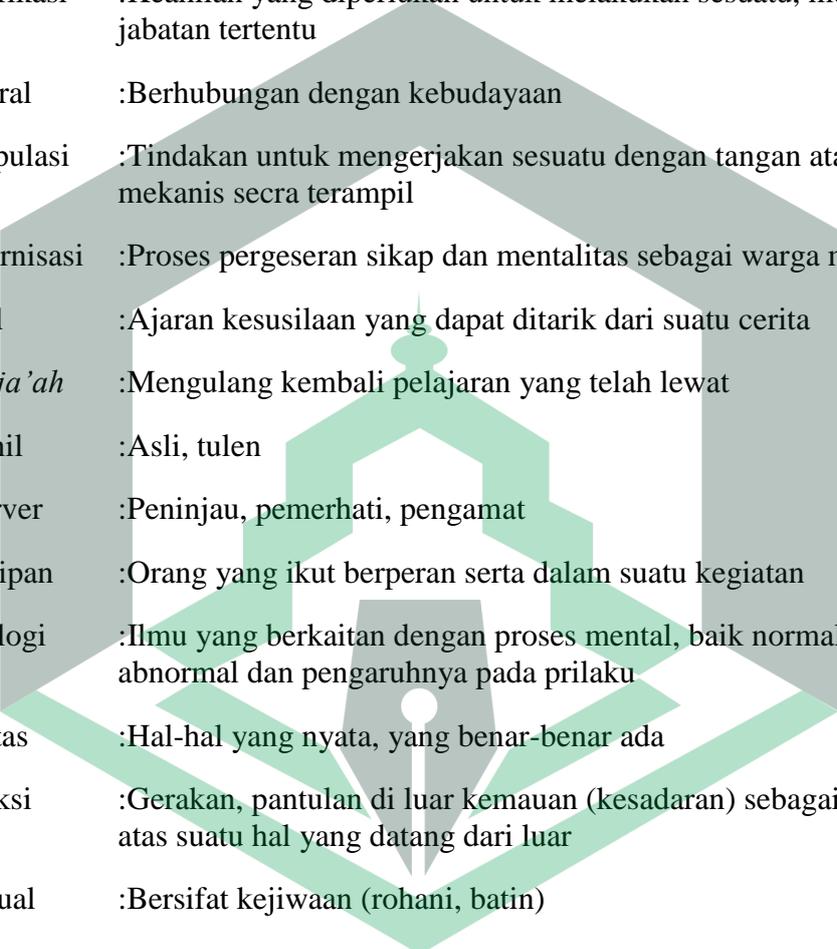
Lampiran 7 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH



Abstrak	:Tidak berwujud, tidak berbentuk, mujarad, niskala
Administratif	:Kegiatan berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan
Alternatif	:Pilihan antara dua atau beberapa kemungkinan
Analitik	:Bersifat menurut
Asimilasi	:Penyesuaian atau peleburan sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar
Deskripsi	:Pemaparan
Diniyyah	:Berhubungan dengan agama
Edukatif	:Bersifat mendidik
Efektivitas	:Ada efeknya, manjur, dapat membawa hasil
Efisiensi	:Kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak memuang waktu)
Eksplorasi	:Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan tentang keadaan, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu
Elaborasi	:Penggarapan secara tekun dan cermat
Ilmiah	:Bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan
Indikator	:Sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan
Integral	:Mengenai keseluruhannya
Intelektual	:Cerdas, berakal
Interaktif	:Bersifat saling melakukan aksi
Interelasi	:Hubungan satu sama lain
Interpretasi	:Pemberian kesan
Interviewer	:Pewawancara
Instruksional	:Bersifat pengajaran, mengandung pelajaran (petunjuk, penerangan)
Instrument	:Alat-alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu



Kaffah	:Sepenuhnya
Khalifah	:Pemimpin pengganti nabi Muhammad Saw. setelah ia wafat
Kolega	:Teman sejawat
Konkret	:Nyata, benar-benar ada
Kontinu	:Berkesinambungan, berkelanjutan, terus-menerus
Kualifikasi	:Keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, menduduki jabatan tertentu
Kultural	:Berhubungan dengan kebudayaan
Manipulasi	:Tindakan untuk mengerjakan sesuatu dengan tangan atau alat-alat mekanis secara terampil
Modernisasi	:Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat
Moral	:Ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita
<i>Muraja'ah</i>	:Mengulang kembali pelajaran yang telah lewat
Orisinal	:Asli, tulen
Observer	:Peninjau, pemerhati, pengamat
Partisipan	:Orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan
Psikologi	:Ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku
Realitas	:Hal-hal yang nyata, yang benar-benar ada
Refleksi	:Gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal yang datang dari luar
Spiritual	:Bersifat kejiwaan (rohani, batin)
<i>Tahlilan</i>	:Pengucapan kalimat tauhida la ila ha illallah tidak ada Tuhan selain Allah secara berulang-ulang
Variasi	:Tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, selingan

ABSTRAK

Husni Sahra, 2022. *Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Ismail, S.Pd.I., M.Pd.

Skripsi ini mengkaji tentang pemberdayaan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dapat dilakukan dengan cara triangulasi, pembahasan teman sejawat serta menguji instrumen penelitian melalui proses *validasi* dengan menggunakan *validator* yang terpercaya dan berpengalaman. Prosedur dan rancangan penelitian dilakukan melalui analisis data dengan tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan data diungkapkan dan ditemukan cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo adalah (1) Perencanaan pembelajaran, yaitu para guru menyusun RPP secara matang sebelum melakukan proses belajar mengajar berlangsung. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan beragam metode seperti tanya jawab, penyampaian kisah-kisah, keteladanan, pembiasaan, dan praktik. Kegiatan pendidikan integral berpusat di tiga tempat yakni sekolah, masjid, asrama. Penguatan materi pelajaran dilakukan dalam bentuk program *morning spirit* untuk membangun mental peserta didik. Program ekstrakurikuler meliputi kepanduan dan bela diri. Program masjid meliputi praktek dan kedisiplinan ibadah salat lima waktu, zikir, doa dan latihan ceramah. Sedangkan program asrama meliputi jadwal piket, kerja bakti dan pembiasaan puasa sunnah. (3) proses evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab, ataupun tes tertulis, serta guru mengukur kemampuan peserta didik dengan menilai tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Kata Kunci: Pemberdayaan dalam Pendidikan, Sistem Pendidikan Integral

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satunya faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Pendidikan di Indonesia agar mengalami perubahan yang lebih baik perlu diupayakan langkah-langkah penyempurnaan mendasar konsisten dan sistematis. Paradigma pendidikan yang dibangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global, tanpa rasa tertekan, pendidikan harus mampu mendorong anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan, memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, sangat diperlukan sistem pendidikan maupun kurikulum yang seimbang terhadap ilmu agama dan ilmu umum yang wajib didapatkan oleh setiap siswa agar terwujudnya fungsi yang dipaparkan dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan perlu ditunjang dengan dukungan dari setiap elemen, baik dari segi pendidikan agama maupun dari segi pendidikan pengetahuan umum karena keduanya harus berjalan secara seimbang dalam pengembangan pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan perkembangan Nasional dan pembangunan manusia seutuhnya pondok pesantren sangat memegang peranan penting sebab yang dimaksud manusia indonesia seutuhnya adalah manusia yang dapat mengendalikan diri, dapat menjaga keseimbangan matriil dan spritual antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum.

Pondok pesantren merupakan asrama tempat belajar santri sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren dapat dipahami sebagai lembaga atau tempat belajar santri yang di dalamnya dipelajari ilmu agama Islam secara mendalam serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Karena itulah ketika orang menyebut kata pesantren yang terbayang adalah tempat para santri belajar dan menuntut ilmu keagamaan Islam. Pesantren merupakan pusat pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman.

Tujuan pendidikan pondok pesantren adalah membentuk pribadi beriman, bertakwa dan berakhlak karimah yang dapat mengabdikan pada ummat dengan penuh keikhlasan dan berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat.²

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu: tujuan pendidikan pasal 3 secara formal memiliki 8 hal yang menjadi tujuan sebagai arah dan pencapaian yang perlu dikembangkan untuk peserta didik dalam pendidikannya yaitu pengembangan : 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Akhlak mulia, 3) Sehat, 4) Berilmu, 5) Cakap,

¹Dedi Iria Putra, "Pelaksanaan Program Dakwa dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semuruk Kerinci-Jambi," *Dakwa dan Komunikasi*, Vol: 2 No.2, 2017, 1.

²Nining Khurrotul Aini, *Transformasional Nyai dalam Memimpin Pondok Pesantren*, (Cet. 1; Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2021), 18.

6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan pondok pesantren dan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 inti tujuannya sama yakni tercapainya bangsa Indonesia yang bermartabat. Adapun kandungan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, menunjukkan bahwa, tercapainya pendidikan nasional yakni sebagai upaya dalam peningkatan dan perkembangan sumber daya manusia yang handal, maka sistem pendidikan nasional harus dijalankan secara utuh dan berkesinambungan, baik melalui jalur formal maupun non formal. Keberhasilan pendidikan secara formal tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keahlian guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam tujuan pendidikan dan pengajaran. Selain itu, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam aspek psikologi yaitu memotivasi siswa agar dapat kreatif dan berkembang. Kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa.

Proses pembelajaran adalah suatu proses mentransfers sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap peserta didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber. Sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu: manusia, bahan, alam lingkungan, media pendidikan dan aktivitas.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003* (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika, 2004), 4.

Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal untuk seorang belajar.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru sangat penting perannya dalam proses pembelajaran. Sebagai perencanaan pengajaran, seorang guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip, metode dan sebagainya. Sebagai pengelola pelajaran seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Guru merupakan sumber pencerahan dan suri tauladan sehingga manusia dapat belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi, tanpa peran guru. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, ada beberapa komponen yang saling terkait dan mempengaruhi yaitu komponen siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan peran serta masyarakat, tetapi diantara komponen yang ada guru merupakan kunci yang paling menentukan dalam proses pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang peneliti dapatkan di sekolah tersebut bahwa motivasi dan minat belajar siswa masih kurang serta kemampuan peserta didik dalam menerima materi tidak sama.⁵ Problema tersebut akan berdampak pada keberlangsungan

⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2012), 204.

⁵Nusroh, Pembimbing Santri Putri, *Wawancara*, Palopo 11 April 2021.

pembelajaran dengan sistem pendidikan integral yang lebih banyak materi pelajarannya dibandingkan dengan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah umum. Untuk mengatasi problema tersebut, maka guru harus mampu mengelola pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo sebagai lembaga pendidikan integral.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut.

Bagaimanakah cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan dalam rangka membuat berbagai kebijakan yang berkenaan dengan pemberdayaan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan dalam rangka membuat berbagai kebijakan yang berkenaan dengan pemberdayaan sistem pendidikan integral di pondok pesantren.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru dalam pemberdayaan sistem pendidikan integral di pondok pesantren.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian diharapkan sebagai petunjuk, arahan maupun sebagai acuan serta bahan pertimbangan yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian kedepannya yang jauh lebih baik dan berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud yakni untuk mendapatkan posisi penelitian ini kaitannya dengan penelitian yang sama dan pernah diteliti oleh kalangan akademis. Dalam penyusunan penelitian ini, langkah awal yang peneliti tempuh yakni, mengkaji lebih dahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan dan evaluasi guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada. Maka, dalam kajian teori peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Skripsi M. Firdaus Fatchur Rozi dengan judul Modernisasi Sistem Pembelajaran Pesantren di Pondok Pesantren Bastanul Muta'allimin Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan. Analisis datanya menggunakan deksriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di ponpes Bustanul Muta'allimin meskipun masih menggunakan kurikulum pondok klasik. Namun, sudah ada upaya peningkatan pembelajaran agama Islam dalam masyarakat. Sistem pembelajaran yang menggunakan pendekatan sosio kultural kepada masyarakat sekitar pesantren yang di wujudkan dalam bentuk kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat antara lain tahlilan (sarwaan) setiap malam jumat dan kegiatan

tersebut dilakukan dengan cara bergiliran. Faktor penunjang adanya dukungan dan komitmen dari pengasuh untuk berkembang, sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasana yang masi kurang, pengurus yang masi menjalankan berbagai peran dalam tugasnya.⁶

2. Skripsi Irham dengan judul Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz al-Qur'an di Kalangan Siswa Islamic Centre Medan. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakulats Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan, menganalisis dan membuat interpretasi data. Alat pengumpulan data yang ditemukan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukka bahwa manajemen pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Islamic Centre dalam meningktakan mutu *tahfiz alqur'an* siswa dengan cara melakukan perencanaan berupa target hafalan siswa dalam satu tahun minimal 5 juz. Untuk mencapai target yang telah dibuat oleh yayasan maka siswa wajib melakukan muraja'ah setiap harinya bersama guru dan sesama siswa, setelah siswa menjadi alumni Yayasan Islamic Centre mempunyai bekal dan potensi lebih, setidaknya menjadi imam mesjid di masyarakat. Pelaksanaan dan pengendalian metode pemberdayaan Yayasan Islaim Centre yang telah direncanakan tetap di dampingi oleh guru-guru *tahfiz alqur'an* agar hafalan siswa menjadi lebih baik dan bermutu. Unsur-unsur pemberdayaan Yayasan Islamic Centre itu terdiri dari

⁶M. Firdaus Fatchur Rozi, *Modernisasi Sistem Pembelajaran Pesantren di Pondok Pesantren Bastanul Muta'allimin Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang* Skripsi, Medan: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pembelajaran Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.

pengurus/pimpinan yayasan, guru-guru, mesjid, siswa dan dana yang bisa diberdayakan dalam proses peningkatan mutu tahfiz alqur'an siswa. Kendala yang terjadi di Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu siswa/siswi *tahfiz al-qur'an*, yaitu: kebanyakan bermain, munculnya sifat malas pada diri siswa, kesulitan siswa dalam menghafal, kelelahan siswa ketika menghafal, kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal dan kurangnya perhatian orang tua untuk muraja'ah hafalan anaknya dirumah⁷

3. Skripsi Heri Susanto dengan judul Pemberdayaan Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universiats Islam Negeri Alauddin Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa penggunaan manajemen yang baik dan profesional belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini diperkuat oleh adanya bukti dilapangan yang menunjukkan penceramah menentukan sendiri materi yang akan disampaikan, tidak ada kurikulum dan silabus di lembaga majelis taklim, serta tidak lengkapnya data-data administratif kelembagaan.⁸

⁷Irham, *Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al-Qur'an di Kalangan Siswa Islamic Centre Medan*, Skripsi, Sumatera Utara: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

⁸Heri Susanto, *Pemberdayan Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi, Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universiats Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

Tabel 2.1

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	M. Firdaus Fatchur Rozi	Modernisasi Sistem Pembelajaran Pesantren di Pondok Pesantren Bastanul Muta'allimin Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.	Kesamaan penelitian sistem pembelajaran di ponpes penelitain yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu meneliti tentang sistem pembelajaran di ponpes Bastanul Muta'allimin, modernisasi sistem pembelajaran khususnya di ponpes Bastanul Muta'allimin Reksosari Suruh Kabupaten Semarang serta faktor penunjang dan penghambat modernisasi sistem pembelajaran di ponpes Bastanul Muta'allimin
2	Irham	Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al-Qur'an di Kalangan Siswa Islamic Centre Medan	penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama sama yaitu penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu meneliti tentang manajemen pemberdayaan, unsur-unsur pemberdayaan dan kendala-kendala pemberdayaan yang ada di Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu <i>tahfiz al-Qur'an</i> di kalangan siswa Islamic Centre kota Medan
3	Heri Susanto	Pemberdayaan Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar	Kesamaan penelitian sama sama membahas tentang pemberdayaan	Perbedaan tentang fokus penelitian, disini peneliti terdahulu meneliti tentang upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan lembaga majelis taklim dalam posisinya sebagai lembaga pendidikan agama non formal di masyarakat Desa Sumberjo

B. Deskripsi Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral

1. Pemberdayaan dalam Pendidikan

Pengertian pemberdayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi, serta berupaya untuk mengembangkannya. pendidikan menurut UURI No. 20 tentang sistem pendidikan tahun 2003, yang berbunyi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan kemampuan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kuat, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁰ Melalui proses pendidikan maka siswa diharapkan mampu mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedudukannya juga sangat strategis dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

¹⁰Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (an1mage, 2019), 6.

Pemberdayaan pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan metode-metode terstruktur yang tujuan akhirnya mengembangkan dan memajukan pendidikan itu sendiri, agar sesuai dengan yang diharapkan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Pemberdayaan dalam hal ini mengandung arti upaya guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan profesionalitasnya. Dalam mengelola pembelajaran beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran dikelola dengan baik. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 60 poin b dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Di bawah ini akan dijelaskan hal-hal yang harus dilakukan pendidik sebagai indikator dalam mengelola pembelajaran, yang dikutip dari beberapa ahli, diantaranya.

- 1) Dijelaskan Nana Sudjana bahwa untuk melaksanakan tugas mengajar seorang pendidik harus memiliki empat kemampuan yaitu (1) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, (2) merencanakan program belajar mengajar, (3) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (4) menilai kemajuan proses belajar mengajar.¹¹
- 2) Dijelaskan Sudioanto bahwa ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu (1) kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran, (2)

¹¹Ijrus Indrawan, Dkk, *Guru sebagai Agen Perubahan*, (Cet, 1; Jateng: Lakeisha, 2020), 10.

kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran, (3) kemampuan guru dalam mengevaluasi pengajaran.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan menjadi indikator dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu cara yang memusatkan untuk membuat kegiatan dapat berjalan baik yang disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan media, dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan dari hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya. Perencanaan menjawab pertanyaan hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Kegiatan dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dapat dibuat secara optimal. Adapun kegiatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu.

¹²Ijrus Indrawan, Dkk, *Guru sebagai Agen Perubahan*, (Cet. 1; Jateng: Lakeisha, 2020), 9-10.

- 1) Guru menyusun RPP yang disesuaikan dengan langkah-langkah dari model pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan LKS
- 4) Menyusun soal evaluasi
- 5) Menyusun instrument untuk mengumpulkan data
- 6) Mempersiapkan fasilitas dan sarana untuk mendukung pada saat pembelajaran.¹³

Perencanaan proses pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Guru merupakan desainer atau perancang pembelajaran sekaligus sebagai pengelola atau pelaksanaan pembelajaran. Sebagai desainer dilihat dari kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran dapat dilihat keberhasilannya dari *performance* guru ketika dalam mengajar. Format RPPH tidak harus baku akan tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas; identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian.¹⁴

¹³Cindi Oktaviani Pratiwi, Atep Sujana, Asep Kurnia, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pesawat Sederhana”, *Pena Ilmiah* 2, No. 1 (2017): 9, <http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>.

¹⁴ Vivi Sulfiati, Sofia Nur Afifah, “Peran Perencanaan Pembelajaran untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini”, *pendidikan anak* 8, No. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.21831/jpg.v8i1.26609>.

Oemar Hamalik menyebutkan ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika membuat perencanaan pembelajaran, antara lain.

1) Tersedianya sumber-sumber belajar

Penting bagi seorang guru saat mempersiapkan rencana pembelajaran mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. Misalnya, meminta siswa untuk membuat resume dan sebuah topik. Namun, tidak memberikan informasi tentang ketersediaan sumber tersebut di perpustakaan atau malah menyuruh mereka mencari sendiri tanpa diberi arahan kemana mereka harus mencari.

2) Harus memperhatikan sesuatu dan kondisi siswa

Seorang guru yang baik tentunya tahu kondisi anak didiknya, demikian juga tidak memaksakan proses pembelajaran berlangsung saat kondisi psikologis anak tidak begitu baik. Guru yang peka terhadap kondisi psikologis anak, saat siswanya bermasalah maka ia akan berupaya untuk mencari solusi terbaik agar sang anak bisa ikut belajar bersama yang lain tanpa harus tertekan secara emosional.

3) Setiap melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab

Seorang yang membuat rencana ketika ingin rencana berhasil tentunya akan berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan setiap langkah-langkah dalam rencananya tersebut dengan penuh tanggung jawab. Begitupun bagi guru yang sudah susah payah merancang rencana, tentunya akan berusaha untuk melakukan yang terbaik agar rencananya tersebut berhasil.¹⁵

¹⁵Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru", *Sustainable* 1, No. 1 (juni, 2018): 5, <https://www.lp2msasbabel.ace.id/jurnal/indeks.php/susarticle/view/900>.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan kegiatan mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung pada pelaksanaan pendidikan, baik itu belajar di rumah atau di sekolah.¹⁶

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru harus memiliki kemampuan membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode/media, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa komunikatif, memotivasi siswa, mengorganisasi kegiatan, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pelajaran, memberikan umpan balik, serta menggunakan waktu secara optimal.¹⁷

¹⁶Sri Risky Ramadani dan Nurhaidah, "Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Guru di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh", *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 1 (Februari 2017): 2. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/view/2545>.

¹⁷Mohammad Sodik, Yosef Farhan, N Hani Helina, "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits", *Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2019): 5. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1i359>.

Berdasarkan uraian tersebut. Maka dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan atau interaksi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan sumber pembelajaran dalam lingkungan tertentu.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁸ Adapun kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membuka pelajaran antara lain, yakni mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dan bahan yang akan dicapai.¹⁹ Jadi hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam membuka pelajaran adalah menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan,

¹⁸Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet, 1; Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2017), 27.

¹⁹Dwi Purnama, *Keterampilan Guru dalam Berprofesi*, Cet, 1; (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 68.

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.²⁰

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan, karena metode dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik, akan tetapi hal itu juga tergantung dari kemampuan pendidik dalam menerapkan metode itu sendiri. Beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya sebagai berikut.

a) Metode diskusi

Zuhairini, memberikan pengertian tentang metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingka laku peserta didik seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.²¹ Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapatkan perhatian karena dengan diskusi akan merangsang anak-anak untuk berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Oleh karena itu, metode diskusi bukan hanya

²⁰Abdul Kadir Ahmad, *Pengembangan Pendidikan Bela Negara Di Madrasah/Sekolah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 108.

²¹Syamsiyah, *Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B MTs Surya Buana Malang*, Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008, 23.

percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat.

b) Metode resitasi (pemberian tugas)

Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkan. Metode pemberian tugas belajar sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu, murid diberi tugas khusus di luar jam belajar. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.²²

c) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang menyampaikan mata pelajaran yang dilakukan guru dengan format interaksi tanya jawab dengan tujuan mendapatkan respon jawaban dari peserta didik, sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi peserta didik. Metode tanya jawab ini dipandang memiliki keunggulan.

Beberapa asas dalam mengajar dan mendidik yang perlu diperhatikan seorang guru, yakni, sebagai berikut.

a) Memperhatikan tingkat daya pikir anak didik

b) Menerangkan pelajaran dengan cara yang sejelas-jelasnya

c) Mengerjakan ilmu pengetahuan dari yang konkrit kepada yang abstrak

²²Ariep Hidayat, Maemuna Sa'diyah, Santi Linawati, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor", *Pendidikan Islam* 9, No. 1 (Februari 2020): 12, <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>.

- d) Mengerjakan dengan berangsur-angsur
- e) Memberi tahu tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajari kepada peserta didik
- f) Mengerjakan ilmu pengetahuan dari yang sederhana kepada yang kompleks.²³

Itulah beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru ketika mendidik dan hendak menyampaikan materi pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuar berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assesment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi yakni, *Pertama*, evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. *Kedua*, proses evaluasi harus diarahkan ke tujuan tertentu. *Ketiga*, evaluasi mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna,

²³Ariep Hidayat, Maemuna Sa'diyah, Santi Linawati, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor", *Pendidikan Islam* 9, No. 1 (Februari 2020): 8, <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>.

untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.²⁴ Dengan demikian, evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui penialain acuan normal (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP), PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu bergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Sedangkan PAP adalah cara penilaian yakni ketika nilai diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa.²⁵

Guna evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa prinsip evaluasi yang diperlukan seorang guru dalam kegiatan evaluasi, diantaranya ialah sebagai berikut.

- 1) Prinsip objektif, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif. Obejtif artinya tanpa pengaruh, karena evaluasi harus berdasarkan data-data yang nyata dan harus berdasarkan testing yang telah dilaksanakan.

²⁴Rina Febrina, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet, 1; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

²⁵Harbeng Masni, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, *Dikdaya* 5, No. 1 (April 2015): 2, <http://dx.doi.org/10.33087/digdaya.v5i1.64>.

- 2) Prinsip kontinu, evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu, maksudnya evaluasi itu harus dilaksanakan terus menerus.
- 3) Prinsip komprehensif, evaluasi hendaknya dilaksanakan secara komprehensif, artinya evaluasi itu hendaknya sejauh mungkin harus mengenal pada semua aspek kepribadian murid.²⁶

Itulah beberapa prinsip evaluasi yang diperlukan oleh guru dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

2. Sistem Pendidikan Integral

Salah satu pendidikan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah sistem pendidikan. Melalui sistem pendidikan dapat melihat berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proses. Sistem adalah beberapa rangkaian (satu kesatuan) komponen yang saling terjadi pendukungan satu sama lain untuk tercapainya sebuah tujuan secara terorganisir baik dengan disadari maupun tidak disadari.²⁷

Arti pendidikan menurut UURI No. 20 tentang sistem pendidikan tahun 2003, yang berbunyi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁸

²⁶Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran", *Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, No. 28 (Oktober 2018): 9, <http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>.

²⁷Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, : Ed. 1 (Cet, 1; Yogyakarta: Depublish, 2014), 35.

²⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang sudah direncanakan untuk mendapatkan suatu tujuan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Sedangkan integral secara bahasa berarti menyeluruh, lengkap, terpadu, dan sempurna. Jadi, Pendidikan integral adalah sistem pendidikan yang memadukan intelektual, moral, dan spritual. Bisa juga pendidikan integral adalah gagasan tentang pendidikan yang memadukan potensi-potensi yang terdapat pada diri manusia, yakni potensi jasmani, potensi rohani dengan lingkungannya (baik lingkungan alam maupun sosial) dengan cara mengharmoniskan kembali antara Tuhan-alam dan wahyu-akal untuk mewujudkan peserta didik yang kaffah.²⁹ Memiliki ilmu adalah syarat untuk menjadi hamba Allah Swt. dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu, pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan integral adalah pendidikan yang utuh antara sekolah, rumah dan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud tidak memisahkan antara pendidikan yang ditanamkan kepada peserta didik tentang ilmu umum dan ilmu agama. Karena karakter peserta didik tidak bergantung pada pendidikan umum, tetapi juga pendidikan agama.³⁰ Dengan pendidikan integral ini diharapkan terbentuknya generasi yang lebih baik. Siswa tidak hanya memiliki kemampuan kognitif,

²⁹Muallifah, *Konsep Pendidikan Integral dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Terhadap Tafsir al-Ahzhaz Karya Hamka)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, 13.

³⁰Ning Reza Kamilatul Rumana, *Konsep Pendidikan Integral Perspektif Pemikiran Muhammad Natsir*, Skripsi, Jember: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019, 1.

afektif, dan psikomotorik saja, tetapi juga kemampuan spiritualnya. Diharapkan menghasilkan siswa yang benar beriman, berilmu, dan beramal.

Dengan demikian, pendidikan integral adalah suatu konsep pendidikan yang memadukan antara kajian ilmu murni dengan disiplin ilmu agama. Sehingga, proses belajar mengajar dalam pendidikan integral selain menitikberatkan pada transformasi pengetahuan umum juga melibatkan pengetahuan keagamaan. Secara keseluruhan dalam proses pendidikan bersumber dari ketauhidan, tujuannya untuk menjadikan manusia yang kuat kepercayaan bahwa Allah Swt. satu-satunya Dzat yang patut disembah. Hal ini sesuai dengan QS. Luqman/31 ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya:

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan (Allah), sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar.³¹

Ayat tersebut menjelaskan tentang pendidikan berbasis tauhid berarti pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid keseluruhan kurikulum dan aktivitasnya yang dikembangkan secara utuh dan sempurna sehingga semua aspek merupakan bagian yang menyeluruh dan tidak terpisahkan/terpadu.

Berbicara masalah pendidikan tentunya tidak lepas dari kurikulum. Dengan demikian, pendidikan integral berarti pendidikan yang mengarah pada

³¹Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. 8; Jawa Barat: Diponegoro, 2015), 412.

prinsip-prinsip kurikulum yang dikembangkan secara utuh dan sempurna sehingga semua aspek merupakan bagian yang menyeluruh dan tidak terpisahkan.

Pendidikan integral dapat dicontohkan dalam sistem pendidikan pesantren modern. Pendidikan pesantren modern adalah penggabungan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus keislaman (diniyyah). Sistem pendidikan pesantren modern merupakan sistem yang selain mendidik para siswa untuk menjadi orang kuat Islamnya, juga mendidik agar mereka memiliki pengetahuan keduniawian sebagai bekal untuk memperoleh profesi dalam sistem kehidupan modern, tentu hal ini sangat bermanfaat dan masih relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini.

Ciri dari pesantren modern terletak pada sistem pendidikannya yang diselenggarakan secara terpadu, kurikulumnya terdiri dari kurikulum intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Kurikulum intra diselenggarakan di sekolah atau madrasah, sementara kurikulum kokurikuler diselenggarakan di luar pembelajaran madrasah atau sekolah dalam bentuk pembelajaran tambahan. Selebihnya kurikulum ekstra kurikuler diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan di asrama. Secara umum sistem yang diterapkan adalah pendidikan dan pengasuhan.³² Pondok pesantren modern menggunakan kurikulum terpadu, yakni menggabungkan kurikulum diknas dan kurikulum pesantren yang berbasis keagamaan. Pola pendidikannya peserta didik tinggal di asrama selama 24 jam dalam melaksanakan program kegiatan yang telah dibuat oleh ustadz.

³²Ahmad Muchaddan Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Ed. 11 (Cet. 1; Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 31.

Bahasan pendidikan tentu ada sangkut pautnya dengan pembelajaran. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik menjadi kearah yang lebih baik.³³ Dengan demikian, di dalamnya terdapat berbagai komponen yang membentuk sistem proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi.

1) Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau di bawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin di capai.³⁴ tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam yaitu sama-sama ingin membentuk manusia atau peserta didik yang cerdas, beriman, dan bertaqwa.

2) Isi atau materi pembelajaran adalah komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar, dalam penyampaian materi pelajaran guru mengaitkan kegiatan peserta didik sehari-hari dengan muatan tauhid sesuai materi pelajaran. Jadi, bukan hanya mengajarkan ilmu yang ada pada buku, melainkan mengajarkan pula perihal sikap, tata cara, kesopanan, kebaikan, dan pengabdian yang dapat

³³Candra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ed.1 (Cet. 1; Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 90.

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2006), 58.

menjadikan peserta didik siap lahir batin menerima pemberian Allah Swt. dan dapat menghantarkan peserta didik untuk bertauhid dengan benar.

3) Metode atau strategi pembelajaran adalah komponen dan juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Metode pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Meskipun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode atau strategi yang tepat maka komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya sebagai berikut.

a) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pembelajaran melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktik secara langsung. Dengan menggunakan metode praktik secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal, serta akan membentuk pribadi individu peserta didik menjadi manusia yang utuh, sehat jasmani dan rohani sehingga mampu berinteraksi sosial dengan penuh tanggung jawab dalam tatanan hidup bermasyarakat.³⁵

³⁵Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Ed. 1 (Jakarta: Kencana, 2020), 41-42.

Pelaksanaan metode keteladanan lebih mudah dilakukan karena guru sebagai contoh yang baik dalam segala hal. Keteladanan para guru tersebut antara lain, yakni *pertama*, berbicara. Guru memberi contoh dalam bertutur kata yang baik dengan mengawali segala kegiatan dengan bacaan “*basmalah*” dan mengakhiri dengan “*hamdalah*”. *Kedua*, bertingkah laku. Guru memberi keteladanan seperti dalam hal kejujuran, kasih sayang, pemaaf, ibadah, dan lainnya. *Ketiga*, bersikap. Guru sebagai contoh utama selalu menunjukkan sikap senyum, sapa dan salam.

b) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.³⁶ Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

c) Metode kisah

Metode kisah. Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.³⁷

³⁶Muhyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, (Cet. 1; Banguntapan Bantul Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 61-62.

³⁷Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Cet. 1; Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 10.

4) Alat atau media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.³⁸

5) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Menurut Roman & Amri evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.³⁹

Menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran tersebut, akan membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran..

C. Landasan Teori Kajian

Berkenaan dengan pokok masalah dalam penelitian diperlukan landasan teori kajian. Dalam hal ini, teori yang diambil adalah teori konstruktivisme. Dijelaskan Baharuddin & Wahyuni bahwa teori konstruktivisme adalah siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak sesuai.⁴⁰ Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat

³⁸Wiwin Warliah dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*, (Duta Media Publishing, 2018), 5.

³⁹Buna, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 10.

⁴⁰Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press, 2017), 28.

menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya sesuai dengan pengalamannya, serta berusaha dengan ide-ide mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru hendaknya menyadari bahwa kebermaknaan suatu pembelajaran akan terjadi apabila memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Jadi tugas guru adalah membimbing peserta didik menjadi kreatif atau membimbing peserta didik mengkonstruksi diri sendiri dalam artian membuktikan sendiri.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam teori konstruktivisme adalah sebagai berikut.

1. Jean Piaget

Piaget yang dikenal dengan sebagai konstruktivis pertama menegaskan bahwa penekanan teori konstruktivisme ada pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator atau mediator. Unsur-unsur teori konstruktivisme adalah sebagai berikut.

- a. Skema adalah struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan berubah selama perkembangan mental anak.
- b. Asimilasi adalah gabungan antara datanya materi baru dan dimunculkannya lagi materi lama.
- c. Akomodasi adalah bentuk penyesuaian atau proses pembentukan skema dari pengetahuan yang ia baru dapatkan.
- d. Ekuilibrasi adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi.

e. Diskulibrasi adalah ketidakseimbangan antara asimilasi dan akomodasi.

2. Vygotsky

Dalam teorinya Vygotsky menyatakan bahwa siswa dalam mengkontruksi suatu konsep, perlu memperhatikan lingkungan sosial.

3. Jerome Bruner

Jerome Bruner berpendapat bahwa pembelajaran dapat berasal dari proses pemecahan masalah sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bermakna.

4. John Dewey

John Dewey mengungkapkan bahwa keikutsertaan peserta didik secara aktif sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar mengajar. Dalam teori konstruktivisme peserta didik dapat memikirkan solusi dari suatu persoalan berdasarkan pengalamannya sendiri.⁴¹

Teori konstruktivisme ini bagus untuk penerapan kurikulum 2013 karena teori konstruktivisme ini fokus pada proses, walaupun hasil diperhatikan tapi yang pertama diperhatikan itu fokus pada proses, peserta didik harus bisa memproses kegiatan belajar dengan mandiri, anak dilatih untuk menganalisis sendiri, untuk mengkontrak sendiri, dan menciptakan jawaban sendiri. Selain itu, siswa dilatih untuk mandiri, berpikir kritis, dan brinovasi dengan pemikirannya. Peran guru bertugas sebagai pembimbing kalau ternyata siswa membuktikannya dengan benar berarti guru hanya dapat mendukung dan mengembangkan tapi apabila dalam pembelajaran untuk membuktikan siswa masih salah, tugas guru adalah membimbing.

⁴¹Roberta Uron Hurit, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 151.

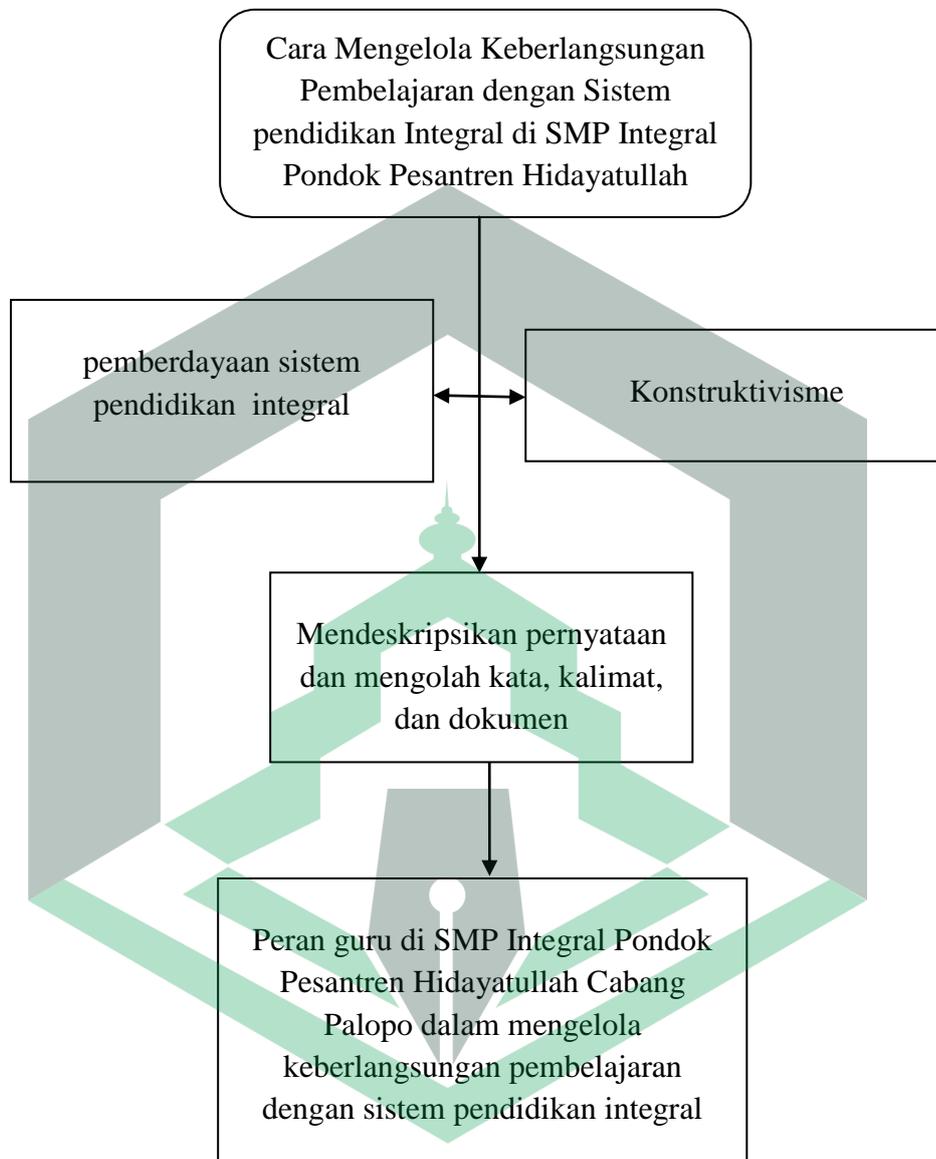
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan suatu hubungan antara fokus masalah dan pokok masalah dengan teori dan proses pengumpulan data, kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui hasil penelitian ini. Pada penelitian ini berfokus pada cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo yang ingin mengkaji pengelolaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren tersebut.

Pada bagan kerangka pikir telah dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai arah tujuan penelitian ini. Pada kerangka tersebut menjelaskan dari tahap rumusan masalah hingga mencapai hasil penelitian. Pada kerangka pikir terdapat satu rumusan masalah, untuk mengetahui jawaban rumusan masalah tersebut, peneliti mengemukakan beberapa teori yaitu teori konstruktivisme dan pemberdayaan sistem pendidikan integral. Selanjutnya akan dijelaskan cara proses mengemukakan teori tersebut yaitu dengan cara mendeskripsikan, mengolah kata, frasa dan kalimat, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil penelitiannya mengenai peran guru di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral.

Gambar 2.1

Berikut uraian kerangka pikir pada penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif . hal ini didasarkan pada kesesuaian antara karakter atau sifat objek penelitian dan pendekatan yang dipilih. Karakter atau sifat dari objek penelitian ini berciri alamiah. Maksudnya data yang dihasilkan melalui proses penelitian bersifat orisinal tidak dilakukan rekayasa atau manipulasi data. Data yang dibutuhkan dan data yang diperoleh sesuai apa adanya (bentuk asli).

Berkenaan dengan sumber dan sifat data di dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi. Peneliti mendapatkan data atau informasi dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat mewawancarai kepala sekolah, guru-guru, dan siswa di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan selama satu bulan, mulai pada tanggal 17 November s/d 18 Desember 2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan pada objek penelitian yang akan dilakukan serta memberi manfaat agar peneliti tidak terjebak banyaknya data yang akan diperoleh pada saat peneliti mengumpulkan data. Penentuan pada

fokus penelitian lebih diarahkan untuk mengkaji cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. Secara rinci sasaran kajian penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran.

D. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menguraikan definisi istilah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

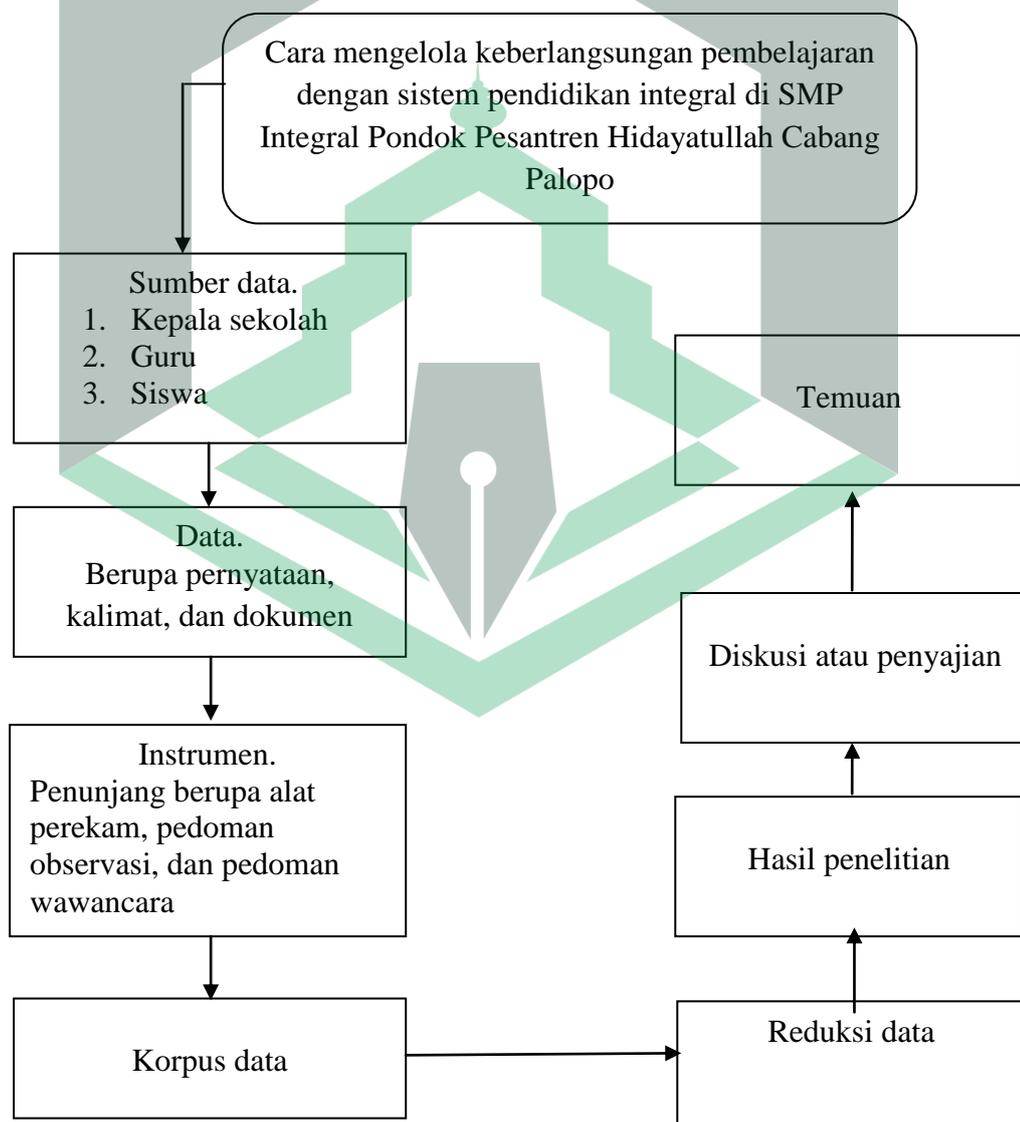
2. Sistem Pendidikan Integral

Secara bahasa, integral berarti menyeluruh, lengkap, terpadu, dan sempurna. Pendidikan integral adalah sistem pendidikan yang memadukan intelektual, moral, dan spritual. Dengan demikian, sistem pendidikan integral adalah suatu konsep pendidikan yang memadukan antara kajian disiplin ilmu murni dengan disiplin ilmu agama. Sehingga, proses belajar mengajar dalam pendidikan integral selain menitikberatkan pada transformasi pengetahuan umum juga melibatkan pengetahuan keagamaan.

E. Desain Penelitian

Pelaksanaan dan pengembangan penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tahapan. Pemilihan dan penggunaan tahapan tersebut dipilih dan dilakukan sesuai dengan sifat dan karakteristik objek penelitian untuk

memudahkan proses analisis data. Dari hasil analisis data diperoleh hasil temuan yang mendeskripsikan tentang cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral pondok pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, karena karakteristik objek yang diteliti sifatnya alamiah. Berikut ini dapat diuraikan secara rinci tentang rancangan penelitian. Untuk memperjelas rancangan desain penelitian maka berikut ini dideskripsikan melalui skema.



F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis yaitu.

a. Data Primer

Data primer adalah data tentang pengelolaan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral yang diperoleh secara langsung melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung berupa dokumen penting seperti perencanaan pembelajaran, profil/identitas sekolah, visi dan misi SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. Dalam penelitian ini diperlukan adanya data sekunder sebagai pelengkap atau pendukung data primer.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa di SMP Integral Ppondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada di lapangan maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan atau lokasi penelitian. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lapangan.
2. Wawancara atau interview yaitu dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh sumber data. Tujuan melakukan wawancara, yaitu untuk mendapatkan sebuah data yang berupa kalimat.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa benda yang telah ada sebelumnya yang dapat menunjang data penelitian. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.⁴² Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen berupa data tertulis, file dan sebagainya yang sudah didokumentasikan. Dokumentasi ini diperlukan sebagai pendukung untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data.

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan

⁴²Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No.1 Maret 2013), 88.

terhadap data. Dengan adanya teknik triangulasi dapat membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda-beda.

Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dinalisis tersebut sah dan dapat menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini terdiri dua jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Triangulasi teknik, dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi. Pertama teknik observasi, dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi. Kedua teknik wawancara, dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan berupa alat perekam suara, alat tulis, buku, dan pedoman wawancara. Cara menyusun pedoman wawancara dibantu oleh validator. Ketiga teknik dokumentasi sebagai pendukung untuk mengumpulkan data.

b. Triangulasi data, cara peneliti dalam memeriksa keabsahan data yaitu dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari beberapa sumber data. Baik data dari guru juga didapat dari siswa atau santri jadi datanya bervariasi.

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama membahas data yang ditemukan.

Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴³ Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan penulis untuk berpikir dan bertindak bersama.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini juga dapat dilakukan dengan menguji instrument wawancara melalui proses *validasi* dengan menggunakan *validator* yang terpercaya dan berpengalaman. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data penelitian ini juga dilakukan dengan membuktikan penelitian melalui lembar surat izin telah meneliti serta dokumentasi yang didapat di lokasi.

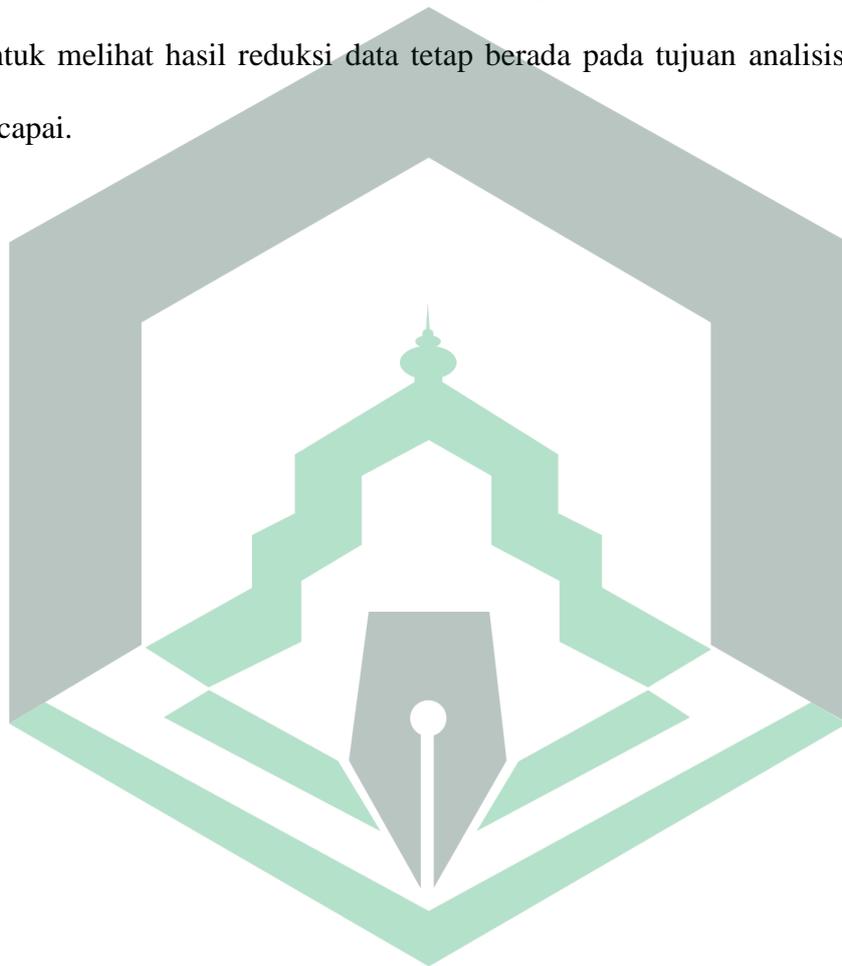
I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dalam menemukan cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, yaitu dengan menggunakan pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah dalam analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan tahap menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian dari data kasar yang diperoleh dengan kata lain membuat rangkuman, memilih hal yang pokok dan penting serta membuang data yang dianggap tidak penting

⁴³Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 331.

2. Langkah penyajian data, mencakup langkah penyajian kembali hasil yang telah direduksi disusun atau disajikan agar mudah dipahami data untuk dijadikan dasar dari penarikan simpulan.
3. Langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah tahap akhir dalam tehnik analisis data kualitatif. Simpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk melihat hasil reduksi data tetap berada pada tujuan analisis yang ingin dicapai.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah

Cabang Palopo

Kota Palopo salah satu Kota administratif setelah terpisah dari Kabupaten Luwu menempatkan bidang pendidikan sebagai salah satu ikon pembangunannya. Oleh karena itu, pemerintah Kota Palopo terus mengembangkan waba pendidikan baik formal maupun non formal. Salah satu sekolah formal di Kota Palopo adalah SMP Interal Hidayatullah yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo pada tahun 2008. Bangunan sekolah berada di atas lokasi tanah wakaf yang berdampingan dengan sekolah formal lainnya yakni TK, SD dan MA Intgral Hidayatullah dan berada dalam lingkup Kementrian Pendidikan Nasional yaitu Dinas Pndidikan Kota Palopo.

SMP Integral Hidayatullah merupakan sekolah yang berciri khas pendidikan pesantren dengan menerapkan pola pendidikan *integral*, yaitu memadukan pendidikan umum dengan pendidikan kepesantrenan yang mengarahkan potensi-potensi dasar manusia yang berupa potensi *ruhiyyah* (imtaq), *aqliyyah* (iptek), *jismiyyah* (teknik dan keterampilan) menjadi satu kesatuan. Selain itu, SMP-MA Integral Hidayatullah juga menerapkan sistem *boarding school* (sekolah berasrama). Hal ini bertujuan agar semaksimal mungkin peserta didik berada di dalam lingkungan yang aman, terkendali, dan syar'i dalam

upaya pembentukan pribadi insan kamil, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Profil/Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah: SMP Integral Hidayatullah
- b. Provinsi: Sulawesi Selatan
- c. Tahun Berdiri: 2008
- d. Kabupaten/kota: Palopo
- e. Kecamatan: Telluwanua
- f. Desa/kelurahan: Batu Walenrang
- g. Jalan: Dr. Ratulangi Km.9 Lrg. Home Base
- h. Kode Pos: 91916
- i. Telp:
- j. Status sekolah: Swasta
- k. Akreditasi:
- l. E-mail: smp.integral@gail.com
- m. Website: <http://www.hidayatullahpalopo@com>

3. Visi SMP Integral Hidayatullah Palopo

Mencetak generasi muslim yang bertauhid kuat, cerdas, mandiri, dan berwawasan global

4. Misi SMP Integral Hidayatullah Palopo

- a. Menyelenggarakan pendidikan integral berbasis tauhid
- b. Berdakwah melalui pendidikan
- c. Mengedepankan keteladanan, cinta, dan kasih sayang dalam proses pendidikan

- d. Mengembangkan pendidikan yang Islamiah, ilmiah, dan alamiah
 - e. Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang terstandar
 - f. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral
5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Faktor penunjang selain dari guru, siswa, dan staf yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah faktor sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, terutama yang berhubungan langsung dengan keadaan dalam ruangan, karena sarana yang memadai akan menjamin tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Inegral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, diperoleh hasil mengenai keadaan sekolah tersebut yang memunyai sarana dan prasarana yang cukup bagus dan menunjang pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti mengenai keadaan sarana dan prasarana di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo memperlihatkan keadaan fasilitas yang cukup bagus dan mendukung dalam proses pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo sebagai hasil observasi, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

**Sarana dan prasarana SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah
Cabang Palopo**

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kedaaan
1	Jumlah kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang BP	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Mushollah	2	Baik
10	Lapangan Upacara	1	Baik
11	Laptop	3	Baik

Sumber data: *Kantor Yayasan Al Mubarak Hidayatullah, Tahun 2021*

6. Kedaaan Tenaga Pendidik

Selain sarana dan prasaran yang dibutuhkan diruang lingkup pendidikan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian yang khusus, pekerjaan menjadi seorang guru tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Menjadi guru tidaklah mudah, perlu keahlian, jiwa, keilmuan, ketelatenan dan pasti kualifikasi pendidikan profesi yang sesuai. Guru diposisikan sebagai profesi yang begitu mulia karena guru adalah seseorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah Swt. dan dengan ilmunya guru menjadi perantara manusia yang lain untuk mendapatkan dan menuju kebaikan dunia maupun akhirat. Guru juga adalah pembimbing langsung siswa sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi keberlangsungan siswa dalam belajar.

Kondisi guru di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Kondisi Tenaga Pendidik di SMP Integral Hidayatullah Palopo
Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama	Bidang studi yang diajarkan	Tugas Tambahan
1.	Amrullah, S.Fil.I.	Kelembagaan, Sirah Nabawiyah	Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Palopo
2.	Fijar Ali Fatih, SE.	Bahasa Arab	Kepala Sekolah SMP Integral Hidayatullah Paolopo
3.	Ari Rahmat H, SE.	IPS	Wali Kelas VII
4.	Mursalim, S.Pd.	Matematika	
5.	Alauddin S, S.Pd.I.	Bahasa Arab, Tajwid	Wali Kelas VIII
6.	Ihsan, S.Pd.I.	Pandu, IPA	
7.	Juhardin, S.Pd.I.	Bahasa Arab	
8.	Drs. Alimun	PAI	Wali kelas IX
9.	Awaluddin, S.Pd.	PPKN	

10.	Suharjo	Hadits	
11.	Nurul Inayah, S.Kep.NS	IPA	
12.	Fandi, S.Pd.I., M.Pd.	SKI	
13.	Sri Wahyuni Muin, S.Pd.	Matematika	
14.	Nurlatifah Ummu Fakhrie	IPS	
15.	Fitria, S.Pd.	Bahasa Inggris	
16.	Nurul Vajriani	Bahasa Indonesia	
17.	Nur Aeni	Pandu	
18.	Raudatul Aisy	Fiqih	
19.	Heryanti	SKI, Pandu	
20.	Eka Sutari Muin, S.Pd.	Bahasa Inggris	

Sumber data: *Kantor Yayasan Al Mubarak Hidayatullah*, Tahun 2021

7. Keadaan Peserta Didik

Selain guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran, karena siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berprikebadian, serta berakhlak mulia dan mandiri.

Berdasarkan penelitian di lapangan data mengenai jumlah siswa SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3**Keadaan Peserta Didik di SMP Integral Hidayatullah Palopo**

No.	Kelas	Jumlah Putri	Jumlah Putra
1.	Kelas VII	17 Orang	12 Orang
2.	Kelas VIII	1 Orang	10 Orang
3.	Kelas IX	6 Orang	9 Orang
	Jumlah	24 Orang	31 Orang

Sumber data: *Kantor Yayasan Al Mubarak Hidayatullah, Tahun 2021*

8. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum pendidikan integral berbasis tauhid terdiri dari tiga komponen utama yang menjadi karakteristik khas pendidikan hidayatullah yaitu.

- a. Aspek Ruhyyah
- b. Aspek Aqliyyah
- c. Aspek Jismiyyah (keterampilan)

9. Materi Kurikulum

- a. Dirosat Islam/kurikulum Diniyah

1) Bahasa Arab

Tujuan : mengembangkan kompetensi berbahasa Arab guna membantu siswa memahami ilmu diniyah dan bahasa komunikasi dunia Islam

2) Shirah Nabawiyah dan Sejarah Peradaban Islam

Tujuan : memberikan pengetahuan dan membangkitkan jiwa-jiwa kepahlawanan dalam diri siswa akan sejarah perjuangan Islam yang telah

dilakukan oleh Nabi Muhamma Saw. dan para sahabat serta para ulama' pemimpin ummat.

3) Fiqih

Tujuan : memberikan pemahaman dan aplikasi dasar-dasar hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah.

4) Tahfidzul Qur'an

Tujuan : membimbing siswa membaca (tilawa), menerjemahkan dan menghafal al-Qur'an sehingga siswa lebih akrab dengan kitab sucinya.

5) Kelembagaan Hidayatullah

6) Aqidah Akhlaq

Tujuan : memperkokoh prinsip ketuhanan, memiliki militansi, meluruskan tujuan hidup yang benar sesuai syariat dan ajaran Islam, serta mengajarkan dan mengaplikasikan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

7) Hadits

Tujuan : memberikan pemahaman kepada siswa tentang hadits-hadits Rasulullah Saw. sehingga siswa mampu mengamalkannya.

b. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi/ kurikulum Diknas

1) Matematika

Tujuan : memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan iptek.

2) IPA

Tujuan : memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar ilmu sains dalam rangka penguasaan iptek.

3) IPS

Tujuan : memberikan pengetahuan sosio-cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup mandiri.

4) Bahasa Inggris

Tujuan : membina keterampilan berbahasa inggris dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menyongsong perkembangan iptek di era globalisasi.

5) Bahasa Indonesia

Tujuan : membina keterampilan berbahasa Indonesia secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap iptek.

6) PPKN

Tujuan : memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan

7) Pandu/Pramuka/Penjaskes

Tujuan : menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olahraga, menanamkan sportifitas, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri.

8) Pra Karya

Tujuan : untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap percaya diri pada peserta didik melalui karya yang dihasilkan sendiri.

9) PAI

Tujuan : menerapkan aqidah Islamiyah dengan etika dan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw., para sahabat dan salafus sholeh.

10) Seni Budaya

Tujuan : mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional.

c. Keterampilan/Skill

1) Kepanduan

2) Olahraga

3) Bela Diri

4) Tata Boga

5) Ekstrakurikuler

10. Keunggulan

a. Kurikulum berbasis tauhid dan pemerintah

b. Hafalan al-Qur'an 5 juz

c. Pandu/sako Hidayatullah

d. Halaqah al-Qur'an

e. Belajarnya terpisah pura-putri

f. Aqidah dan akhlaq yang sholeh/sholeha



B. Deskripsi Hasil Temuan Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi, serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan dalam hal ini mengandung arti upaya guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral sehingga dapat mengembangkan kemampuan profesionalitasnya. Dalam mengelola pembelajaran beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran dikelola dengan baik, yakni guru berkewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam hal ini penulis menemukan beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Setiap guru pasti memiliki perencanaan dalam mengajar agar terwujudnya tujuan pembelajaran, dengan adanya perencanaan guru memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam perencanaan tersebut yaitu dengan penyusunan RPP.

Hasil wawancara dengan guru SKI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo tentang perencanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran. Ketika peneliti menanyakan tentang

perencanaan pembelajaran yang guru persiapkan sebelum mengajar, beliau menjelaskan bahwa.

“Bentuk kebijakan perencanaan pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Hidayatullah Palopo ialah dilakukan dengan penyesuaian kondisi belajar dengan bahan ajar yang ada, ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan penyusunan RPP dibuat pada saat memasuki awal semester, untuk peningkatan proses pembelajaran serta demi peningkatan mutu pembelajaran di kampus/SMP Integral Hidayatullah Palopo dan demi kedisiplinan para guru yang mengajar disini (F)”⁴⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral yaitu dengan membuat atau menyusun RPP di awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guna untuk peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran serta kedisiplinan para guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPA di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai perencanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

“Perencanaan pembelajaran yang saya gunakan yaitu membuat RPP di sekolah yang dibuat dalam tim di awal semester (NI)”⁴⁵.

⁴⁴Fandi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Palopo 23 November 2021.

⁴⁵Nurul Inayah, Guru IPA, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral yaitu membuat RPP.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai perencanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

“di sekolah ini yang pertama saya lakukan adalah menyusun RPP di awal semester, dan saya menyiapkan materi yang akan dibahas, agar siswa mudah menerima materi pelajaran (A).”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral yaitu dengan membuat RPP di awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai perencanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

Merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama, dan rencana itu dituangkan dalam RPP (SWM).”⁴⁷

⁴⁶Alimun, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palopo 23 November 2021.

⁴⁷Sri Wahyuni Muin, Guru Matematika, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral yaitu menyusun RPP dengan seksama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Sirah Nabawiyah di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai perencanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

“Membuat trip rencana induk pengembangan pesantren dan pendidikan, yang dibuat dalam tim. adapun yang terlibat yaitu kepala sekolah dan departemen pendidikan hidayatullah yang dibuat di pondok pesantren Hidayatullah Palopo, dengan mengacu pada buku induk pendidikan Hidayatullah (A).”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sirah Nabawiyah di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral yaitu membuat trip rencana induk pengembangan pesantren dan pendidikan yang mengacu pada buku induk pendidikan Hidayatullah.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Tajwid di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai perencanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

⁴⁸Amrullah, Guru Sirah Nabawiyah, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021.

“sudah ada pedoman pembelajaran dari pusat pondok Hidayatullah khususnya pembelajaran tajwid (AS).”⁴⁹

Hasil wawancara peneliti dengan guru Kepanduan di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai perencanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

“kebijakan perencanaan pembelajaran dihasilkan dari hasil rapat guru, dan penyusunan RPP dibuat di sekolah yang dibuat sebelum pembelajaran masuk (H)”⁵⁰.

Melihat dari pemaparan dari semua guru tersebut, peneliti dapat mengetahui mengenai bentuk perencanaan yang disusun oleh guru di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo diantaranya perencanaan yang disusun oleh guru di sekolah tersebut yaitu membuat trip rencana induk pengembangan pesantren dan pendidikan, serta menyusun RPP. Jadi, guru telah mempersiapkan konsep RPP dengan matang sebelum belajar mengajar berlangsung. Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menyusun RPP dengan sebaik mungkin.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dan posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar sedangkan peserta didik

⁴⁹Alauddin Subandi, Guru Tajwid, *Wawancara*, Palopo 27 November 2021.

⁵⁰Heriyanti, Guru Kepanduan, *Wawancara*, Palopo 27 November 2021.

belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru sangat berperan dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran. Dengan mengelola pembelajaran yang tepat dan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran maka ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara guru dalam menyampaikan materi serta perhatian guru terhadap siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam belajar sangat dibutuhkan perhatian dan arahan yang khusus dari seorang guru. Peranan metode sangat nyata jika guru pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru SKI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo tentang pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, beliau mengatakan bahwa.

“dalam pelaksanaan pembelajaran yang pertama saya lakukan ialah dengan cara memastikan bahwa seluruh santri sudah sarapan pagi, ketika masih ada santri yang belum sarapan, maka proses pembelajaran belum bisa dimulai atau dilaksanakan. Adapun cara untuk menarik perhatian siswa ialah dengan cara mendukung setiap aktivitas positif yang mereka lakukan serta memberikan motivasi dan mendukung peningkatan prestasi yang dimiliki. Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab cerita dan metode khusus yang digunakan di sekolah ini ialah sebelum memulai pembelajaran di kelas siswa atau santri diarahkan untuk mengikuti morning spirit di masjid, pagi hari pukul 07.30-07.50, gunanya untuk membangkitkan serta memotivasi para siswa untuk semangat dalam belajar, dan ini dilakukan pada hari senin s/d jumat dan dilanjutkan salat Dhuha berjamaah. Cara saya dalam menyampaikan materi ialah mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan dan setiap menyampaikan materi, itu dilakukan secara berulang-ulang dan saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai

materi yang telah dipelajari. Ketika saya akan mengakhiri kegiatan pembelajaran yang saya lakukan ialah dengan menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan durasi waktu mata pelajaran kemudian saya memberikan kesimpulan serta memberikan motivasi kepada peserta didik (F)”⁵¹.

Hasil wawancara dengan guru SKI peneliti dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru SKI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran adalah yang pertama dilakukan oleh guru SKI ialah dengan cara memastikan bahwa seluruh santri sudah sarapan pagi, kemudian peserta didik diarahkan untuk mengikuti morning spirit di masjid, pagi hari pukul 07.30-07.50, gunanya untuk membangkitkan semangat serta memotivasi para peserta didik dalam belajar. Adapun cara guru SKI dalam menyampaikan materi ialah dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan dan setiap menyampaikan materi, itu dilakukan secara berulang-ulang dan guru SKI juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari serta guru SKI tak pernah lupa memberikan motivasi kepada peserta didik ketika akan hendak mengakhiri kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPA di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral. Beliau mengatakan bahwa.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya menunggu siswa berkumpul dalam kelas, setelah itu pembelajaran dimulai. Dan saya membawakan pembelajaran dengan asik dan santai guna untuk menarik perhatian siswa.

⁵¹Fandi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Palopo 23 November 2021.

Mengenai media yang saya gunakan ketika mengajar di antaranya papan tulis, spidol, laptop, HP, dan menggunakan LCD jika pembelajaran memerlukan media tersebut. Model pembelajaran biasanya dilaksanakan dalam bentuk diskusi, tanya jawab, dan memperlihatkan video pembelajaran jika perlu. Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ialah masih ada siswa yang lambat masuk kelas, adapun solusi mengenai kendala tersebut saya melakukan kedisiplinan kepada siswa dan memberi peraturan waktu masuk kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup saya mengulang pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa dengan inti-inti yang perlu untuk diulang dan diperjelas, selain itu saya selalu memberikan motivasi baik di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran (NI).⁵²

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral adalah guru IPA menjelaskan materi dengan menggunakan beberapa alat media berupa papan tulis, spidol, laptop, HP, dan menggunakan LCD jika pembelajaran memerlukan media tersebut. Guru IPA juga menjelaskan materi dengan asik guna untuk menarik perhatian peserta didik, serta guru IPA selalu memberikan motivasi baik di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.

Selain jawaban tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral. Beliau mengatakan bahwa.

“dalam pelaksanaan pembelajaran yang pertama saya lakukan mengucapkan salam lalu menanyakan kondisi siswa, cara saya untuk menarik perhatian siswa kadang-kadang dilempar dengan pertanyaan, mengenai media yang saya gunakan bersumber dari buku paket. Adapun metode yang saya gunakan di antaranya metode praktik, ceramah, tanya

⁵²Nurul Inayah, Guru IPA, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021.

jawab, dan biasanya saya menjelaskan dulu materi lalu langsung memberikan soal kemudian langsung evaluasi baik secara lisan maupun tulisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Sebelum saya mengakhiri kegiatan pembelajaran yang saya lakukan ialah memberikan tugas dan menyampaikan materi yang akan dipelajari di hari berikutnya (A)⁵³.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI menjelaskan materi yang bersumber dari buku paket dengan menggunakan beberapa metode di antaranya, metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Jadi, guru PAI menjelaskan materi kemudian memberikan soal kepada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Demikian juga setelah selesai belajar guru memberi tugas kepada peserta didik dan diharuskan menyetor tugas sesuai waktu yang diberikan.

Selain jawaban tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Matematika di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral. Beliau mengatakan bahwa.

“dalam pelaksanaan pembelajaran, Ibu menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang bersumber dari buku paket. Dan sebelum Ibu menjelaskan materi pelajaran, Ibu memastikan siswa duduk rapi dan berdoa dilanjut dengan mengabsen. Mengenai metode yang saya gunakan ketika mengajar di antaranya metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami, ibu menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ialah sebagian siswa memiliki daya tangkap yang rendah,

⁵³Alimun, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palopo 23 November 2021.

adapun solusi mengenai kendala tersebut saya menyampaikan materi secara berulang-ulang (SWM)”⁵⁴.

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran dengan tanya jawab, praktik dan guru menyampaikan materi dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari, serta guru menyampaikan materi secara berulang-ulang. Karena dengan metode ini siswa mudah memahami pelajaran yang diajarkan.

Selain jawaban tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Sirah Nabawiyah di SMP Integral Hidayatullah Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral. Beliau mengatakan bahwa.

“dalam pelaksanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah apel dan morning spirit, untuk menarik perhatian siswa saya memberikan yel-yel agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Mengenai media yang saya gunakan di antaranya kitab al-Qur’an, buku kurikulum, dan kitab-kitab para ulama. Cara saya menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami siswa dengan menggunakan metode tanya jawab, menyampaikan kisah-kisah. Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ialah siswa memiliki daya tangkap yang rendah dan media pembelajaran yang masi terbatas. adapun solusinya mengenai kendala tersebut saya memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu disiplin kemudian memberikan saran kepada pengelola pondok untuk menyiapkan bahan-bahan ajar yang dibutuhkan. Ketika saya akan mengakhiri kegiatan pembelajaran yang saya lakukan ialah siswa diarahkan untuk duduk rapi dan berdoa (A)”⁵⁵.

⁵⁴Sri Wahyuni Muin, Guru Matematika, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021

⁵⁵Amrullah, Guru Sirah Nabawiyah, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021.

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sirah Nabawiyah di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran adalah menyediakan materi yang bersumber dari kitab al-Quran, kitab-kitab para ulama, dan buku Sirah Nabawiyah. Selain jawaban tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Tajwid di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral. Beliau mengatakan bahwa.

“pelaksanaan pembelajaran yang pertama saya lakukan adalah memandu siswa untuk berkumpul dikelas sebelum pembelajaran di mulai. Untuk menarik perhatian siswa saya membawakan materi dengan tidak monoton artinya diselingi dengan humor. Mengenai media yang saya gunakan di antaranya ialah kitab al-Quran, papan tulis, spidol, dan media khusus yang saya gunakan ialah buku matan al jazariyah. Serta metode yang saya terapkan ialah metode talaqqi, mengarahkan siswa untuk menulis, lalu di hafal dan dilanjutkan dengan praktik pengucapan huruf. Ketika kegiatan pembelajaran akan di akhiri saya mereviw pembelajaran yang telah diberikan kemudian mengarahkan siswa, serta memberikan tugas kepada siswa (AS)”.⁵⁶

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Tajwid di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran adalah menjelaskan materi dengan tidak monoton dan menggunakan berbagai media seperti kitab al-Quran, papan tulis, spidol, serta menggunakan buku matan al jazariyah sebagai media khusus dalam mempelajari ilmu tajwid.

⁵⁶Alauddin Subandi, Guru Tajwid, *Wawancara*, Palopo 27 November 2021.

Selain jawaban tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Kependuan di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral. Beliau mengatakan bahwa.

“pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan dengan cara menertibkan siswa ketika akan memulai pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi, proses belajar kependuan untuk belajar materi di dalam kelas sedangkan praktiknya dilaksanakan di lapangan. Adapun tahapan-tahapan sebelum kegiatan belajar mengajar ialah tampil tenang dan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran kemudian berdoa. Untuk menarik perhatian siswa saya memberikan aba-aba kepada mereka seperti yel-yel dan jika ada siswa yang tidak fokus saya berdiri di sampingnya. Mengenai metode yang saya gunakan di antaranya ialah permainan, demonstrasi, dan membuat kelompok. Untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami saya selang seling dengan gems dan memberikan pertanyaan kepada siswa agar mereka lebih paham dengan materi yang telah diajarkan. Ketika kegiatan pembelajaran akan saya akhiri saya memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari kemudian salam penutupan (H)”.⁵⁷

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Kependuan di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan cara menertibkan siswa ketika akan memulai pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi, dalam proses belajar kependuan untuk belajar materi dilaksanakan di ruang kelas, sedangkan praktiknya dilaksanakan di lapangan. Dalam menyampaikan materi, guru kependuan menggunakan beberapa metode di antaranya permainan, demonstrasi, dan membuat kelompok. Jadi, dalam proses

⁵⁷Heriyanti, Guru Kependuan, *Wawancara*, Palopo 27 November 2021.

belajar guru barengi dengan memberikan gems gunanya agar peserta didik tidak bosan dalam belajar.

Kepanduan merupakan salah satu mata pelajaran di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, mata pelajaran ini kurang lebih sama dengan kepramukaan, dalam kepanduan ada dua bagian, yaitu jasadiyah dan tsaqofah Islamiyah. Jasadiyah merupakan kegiatan yang bersifat fisik seperti baris berbaris, ketangkasan, tali temali, sandi, dan sebagainya. Nilai lebihnya dari pandu hidayatullah adalah pada tsaqofah Islamiyah atau materi pengetahuan tentang agama . Jadi, dengan mengikuti mata pelajaran pandu ini peserta didik tidak hanya kuat secara fisik tetapi juga kuat secara iman.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai pelaksanaan pembelajaran di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. Beliau mengatakan bahwa.

Konsep pendidikan integral Hidayatullah, sedikit berbeda dengan konsep pendidikan pada umumnya. Konsep pendidikan integral hidayatullah selalu mengsinergikan tiga hal dalam pendidikannya. Sekolah sebagai sarana menggali wawasan keilmuan, masjid sebagai sarana mengasah spiritualitas, dan asrama sebagai sarana bersosialisasi. Oleh karena itulah, semua lembaga pendidikan di bawah naungan hidayatullah, pada pendidikan tingkat menengah, menggunakan konsep *bording school* Sekolah disini menerapkan pendidikan integral berbasis tauhid. Jadi, memadukan antara pelajaran-pelajaran duniyah dikolaborasikan di jam formal. Jadi siswa disini tidak hanya berfokus pada pembelajaran formal tetapi juga belajar agama. salah satu tujuan diterapkannya pendidikan integral yaitu targetnya bahwa ketika siswa telah menyelesaikan pendidikan di pesantren ini, maka sudah ada dasar agama yang dia punya.⁵⁸

⁵⁸Fijar Alih Fatih, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Palopo 18 November 2021.

SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo sebagai bagian dari sekolah dibawa naungan pendidikan integral Hidayatullah menggunakan konsep *boarding school* (asrama). Oleh karena itu, salah satu syarat wajib untuk menjadi peserta didik pada SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo adalah dengan cara *boarding school*, peserta didik wajib berasrama. Ketika peserta didik dapat bertahan, berarti karakter mandiri akan terbentuk. Jadi fokus kegiatan yang ada pada peserta didik itu konsentrasinya ada pada tiga tempat, yakni sekolah, masjid, dan asrama.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, kegiatan peserta didik SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Kegiatan di sekolah

Kegiatan di sekolah untuk belajar formal dimulai dari jam 07.30-11.30 dan dilanjut ba'da asar untuk belajar eksrakurikuler, star belajarnya dilaksanakan di masjid yaitu para siswa dibiasakan untuk melaksanakan salat duha di pagi hari, kemudian lanjut morning spirit yaitu memberikan motivasi di waktu pagi sebelum masuk kelas, serta selalu memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an terlebih dahulu dan kemudian lanjut belajar di dalam kelas. tujuan akhirnya adalah pada tiga hal, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif diberikan dalam semua macam materi pelajaran yang diajarkan baik materi dari kurikulum Diknas maupun materi dari kurikulum kepesantrenan. Ranah afektif diberikan melalui penguatan-penguatan materi baik secara langsung dalam kegiatan yang bersifat rutin seperti *morning spirit*, salat duha, membaca al-Qur'an sebelum proses pelajaran dimulai. Ranah psikomotorik diajarkan dalam kegiatan eksrakurikuler seperti kependuan dan bela diri.⁵⁹

⁵⁹Fijar Alih Fatih, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Palopo 18 November 2021.

Detail rincian kegiatan yang ada di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo sebagai berikut.

- a) Salat duha dilaksanakan di masjid secara berjamaah sebelum masuk kelas
- b) *Morning spirit*. Pada kegiatan ini para guru bergantian untuk memberikan motivasi kepada peserta didik
- c) Membaca al-Qur'an dilaksanakan secara berkelompok (halaqoh). Ketua halaqoh bertanggung jawab untuk mengontrol semua anggotanya. Kegiatan ini dimulai sebelum memulai pembelajaran formal.
- d) Pandu Hidayatullah (Pramuka). Kegiatan ini bersifat umum baik peserta didik putra maupun peserta didik putri tapi dengan pelatih yang berbeda. Pelatih pandu putra adalah Ihsan, S.Pd.I., sedangkan pelatih putri adalah Nur Aeni. Kegiatannya dilaksanakan setiap hari Sabtu.
- e) Bela diri. Kegiatan ini khusus untuk peserta didik putra saja, bagi peserta didik putri diberikan kegiatan tata boga sebagai pengganti kegiatan bela diri. Dilatih langsung oleh Bapak Saban Iksan. Kegiatannya bersifat ekstrakurikuler. Waktu latihannya setiap sabtu sore.
- f) Out Bond/Tadabbur Alam. Kegiatan ini dilakukan setiap enam bulan sekali atau satu tahun sekali tergantung tingkat kepadatan kegiatan yang ada dalam semester atau tahun tersebut. Kegiatan ini biasanya dibagi menjadi dua waktu yang berbeda, yakni satu waktu untuk peserta didik putra dan satu waktu untuk peserta didik putri.

- g) Menghafal al-Qur'an minimal satu juz satu tahun. Kegiatan penyetoran hafalan dilakukan di masjid setiap tahun. Bagi peserta didik yang tidak tuntas hafalannya tidak dapat ikut ujian semester dua.
- h) Menghafal bacaan shalat. Kegiatan ini diwajibkan selesai sebelum ujian semester satu. Menghafal dzikir *bakda* salat dan praktik wudhu. Kegiatan ini diwajibkan tuntas sebelum kenaikan kelas.

2) Kegiatan di masjid

Tujuan dari semua kegiatan yang ada di masjid target hafalan, memperbaiki ibadahnya anak-anak dengan menanamkan kebiasaan praktik ibadah harian yang seharusnya dikerjakan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dikuatkan dengan hasil observasi diperoleh data bahwa ada beberapa kegiatan berbeda yang dilakukan oleh peserta didik dengan fokus kegiatannya di masjid. Di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Salat 5 waktu yang dilakukan secara berjamaah. Ketua keibadahan yang dibantu anggotanya bertanggung jawab untuk mengabsen seluruh santri atau peserta didik baik yang ikut salat berjamaah maupun yang tidak ikut berjamaah. Peserta didik wajib hadir sepuluh menit sebelum adzan di mulai. Rentang sepuluh menit dipakai untuk shalat *sunnah qobliyah* dan tadarrus. Bagi peserta didik yang tidak ikut berjamaah diberi sanksi sesuai dengan aturan yang ada.

⁶⁰Fijar Alih Fatih, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Palopo 18 November 2021.

- b) Literasi al-Qur'an sebelum dan sesudah salat berjamaah. Literasi al-Qur'an sesudah salat wajib rentang waktunya 10-15 menit dengan cara berhalaqoh (duduk melingkar) setiap kelompok
 - c) Taklim diniyah untuk santri putra dilakukan ba'da Magrib dan untuk santri putri dilakukan ba'da subuh. Kegiatan ini terjadwal dengan materi dan pemateri yang berbeda-beda. Materinya untuk khusus putri meliputi Tajwid, Sirah Nabawiyah, Fiqih Wanita, Kemuslimahan, Muhadatsa, Conversation, Muhadaroh, Hiburan (Nobar, Pentas Seni, Cerdas Cermat Qur'an). Sedangkan materinya untuk khusus putra meliputi Minhajul Muslim, Tafsir Assa'adi, Sirah Nabawiyah, Arrohiqul al mahtum, dan latihan ceramah
 - d) Wirid pagi dan sore hari. Kegiatannya dilakukan dengan duduk melingkar. Dibaca dengan suara *jahr*.
 - e) Wirid malam. Kegiatannya dilakukan setiap *bakda* shalat isya.
 - f) Salat tahajjud berjamaah setiap malam. Khusus malam Senin dan Kamis kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Amir dan di luar malam Senin dan Kamis para peserta didik dilatih untuk melaksanakan salat tahajjud berjamaah tanpa dipimpin.
 - g) Adzan dan iqomat. Untuk petugas adzan dan iqomat, tidak semua peserta didik mendapat giliran. Peserta didik yang mamilki suara indahlah yang akan digilir setiap harinya.
- 3) Kegiatan di asrama

Tujuan dari semua kegiatan yang ada di asrama adalah menumbuh kembangkan sifat pada kepekaan sosial, baik yang bersifat kepekaan

terhadap kepekaan lingkungan sosial, terhadap kepekaan sosial kemanusiaan, maupun kepekaan terhadap fakta sosial.⁶¹

Detail kegiatan yang ada di asrama dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Piket kebersihan lingkungan. Lokasinya meliputi sekolah, masjid, asrama serta lingkungan sekitarnya, dan tempat wudhu sekaligus kamar mandi. Dalam kegiatan ini ketua departemen kebersihan akan membagi sesuai tugas yang ada. Kebersihan kelas akan diserahkan pada piket kelas masing-masing.
- b) Puasa sunnah Senin dan Kamis, tujuannya adalah untuk membudayakan anak-anak untuk terbiasa puasa.
- c) Kerja bakti. Kegiatan ini dilakukan tiap pekan. Perwakilan ustdaz untuk membawakan ceramah motivasi tiap ba'da subuh setiap hari minggu. Setelah itu peserta didik sarapan kemudian seluruh peserta didik dan ustadz/ustadzah ikut dalam kerja bakti.

Selain itu, peneliti juga menanyakan mengenai kesulitan yang dialami dalam mengelola pembelajaran di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. Beliau mengatakan bahwa.

Kesulitan di sekolah disini ialah kekurangan guru karena kita disini belajarnya dipisah kelas putra dengan kelas putri nah sementara yang di putra harus guru laki-laki yang mengajar dan di putri harus juga guru perempuan yang mengajar tetapi sekarang masi ada beberapa guru laki-laki yang mengajar di kelas putri padahal seharusnya tidak boleh. Jadi solusi yang kami lakukan adalah inpestasi SDM, misalnya ada siswa yang lulus MA kita biyai untuk lanjut sekolah tinggi sampai selesai nanti mereka kembali mengajar disini (FAF)".⁶²

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa.

⁶¹Fijar Alih Fatih, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Palopo 18 November 2021.

⁶²Fijar Alih Fatih, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Palopo 18 November 2021.

harapan kami yang hendak dicapai peserta didik disini adalah mereka memiliki aqidah/akhlaq yang soleh/soleha.⁶³

Pendukung dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman lampiran, Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua siswa guna sebagai pendukung dalam penelitian ini, yakni satu dari siswa bagian putra dan satu untuk bagian putri di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran integral, siswa bagian putra mengatakan bahwa.

“cara guru menyampaikan materi sudah bagus dan mudah kami pahami. Karena metode yang digunakan guru membuat kami semangat dalam belajar serta tidak membuat kami cepat bosan dalam belajar (R)”⁶⁴

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut siswa bagian putri juga mengatakan bahwa.

“cara guru mengajar sudah bagus dan cara menyampaikan materi menyenangkan dan mudah dipahami karena apa yang dijelaskan guru itu juga yang kami kerjakan dan saya mendapat banyak ilmu (NA)”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo mengenai cara pelaksanaan pembelajaran hampir sama, yaitu cara mengajar guru sudah bagus dan cara menjelaskan materi sudah dipahami oleh siswa, walaupun masi ada siswa yang kurang memperhatikan pembelajarannya, akan tetapi dengan upaya guru dalam menggunakan pembelajaran yang berbagai metode seperti penyampaian kisah-kisah,

⁶³Fijar Alih Fatih, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Palopo 18 November 2021.

⁶⁴Riansyah, Siswa SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, *Wawancara*, Palopo 29 November 2021.

⁶⁵Nur Afni, Siswa SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, *Wawancara*, Palopo 29 November 2021.

keteladanan, pembiasaan, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik lebih banyak memperhatikan dibanding siswa yang kurang memperhatikan, karena dengan tanya jawab dan diskusi guru memberi nilai kepada siswa yang aktif bertanya. Oleh karena itu, siswa berusaha untuk terus aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan agar mendapat nilai yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para guru SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam melaksanakan pembelajaran sudah bisa dikatakan dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

c. Evaluasi pembelajaran

Selain perencanaan dan pelaksanaan guru dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran seorang guru dapat mengambil keputusan mengenai program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, dan bagian-bagian mana yang harus diperbaiki.

Keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru SKI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo tentang bentuk evaluasi pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa.

“Cara saya melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu dengan cara melakukan diskusi, dan tanya jawab. Adapun cara mengukur kemampuan siswa ialah dengan melihat kemampuan siswa dalam bentuk pengetahuan dan perilaku (aplikasi dari muatan pembelajaran) (F)”⁶⁶

⁶⁶Fandi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Palopo 23 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran integral adalah guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara mengadakan diskusi dan tanya jawab. Adapun cara guru menilai kemampuan peserta didik dengan melihat kemampuan siswa dalam bentuk pengetahuan dan perilaku.

Hasil wawancara dengan guru IPA tentang evaluasi pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

“Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada setiap siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Cara saya mengukur kemampuan siswa dengan menilai dari hasil jawaban siswa mengenai pertanyaan yang diberikan. Adapun langkah yang saya lakukan ketika masi ada siswa yang memperoleh nilai di bawa KKM, saya memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan (NI)”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran adalah dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa mengenai materi yang telah diajarkan serta cara guru mengukur kemampuan siswa dengan cara menilai dari hasil jawaban siswa mengenai pertanyaan yang diberikan dan langkah-langkah yang dilakukan guru

⁶⁷Nurul Inayah, Guru IPA, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021.

ketika ada siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM guru memberikan motivasi serta bimbingan khusus kepada peserta didik yang bersangkutan.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengenai evaluasi pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

“Cara saya melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal tertulis lalu dievaluasi secara lisan. Cara saya mengukur kemampuan siswa dengan menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, kemudian ketika saya memberikan soal-soal saya periksa dengan seksama, termasuk semua tugas yang saya berikan saya periksa. Mengenai langkah atau upaya yang saya lakukan ketika masi ada siswa yang memperoleh nilai di bawa KKM, saya melakukan bimbingan secara khusus (A)”⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran adalah guru mengevaluasi pembelajaran secara tertulis dan lisan serta cara guru mengukur kemampuan siswa dengan menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, dan guru melakukan bimbingan khusus kepada peserta didik yang masih memperoleh nilai kurang.

Hasil wawancara dengan guru Sirah Nabawiyah tentang evaluasi pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

Cara saya melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan melakukan evaluasi pembelajaran berkala setiap pekan. Cara saya mengukur kemampuan siswa dengan menilai semua perkembangan siswa selama

⁶⁸Alimun, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palopo 23 November 2021.

masa pembelajaran. Langkah atau upaya yang saya lakukan ketika masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, memberikan program remedial (A)".⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sirah Nabawiyah peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sirah Nabawiyah di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran setiap pekan serta menilai semua perkembangan siswa selama masa pembelajaran dan ketika masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM guru memberikan program remedial.

Hasil wawancara dengan guru Tajwid tentang evaluasi pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

“Cara saya melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu saya memberikan pertanyaan kepada setiap siswa dengan materi yang telah diajarkan, jadi tanpa saya menggunakan evaluasi tertulis saya sudah mengetahui kemampuan siswa karena dalam proses pembelajaran saya sudah memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. Adapun langkah yang saya lakukan ketika masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, tidak lulus dan harus mengulang (AS)".⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tajwid peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Tajwid di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada setiap siswa mengenai materi yang telah diajarkan dan ketika masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, berarti tidak lulus dalam pelajaran tajwid dan harus mengulang.

⁶⁹Amrullah, Guru Sirah Nabawiyah, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021.

⁷⁰Alauddin Subandi, Guru Tajwid, *Wawancara*, Palopo 27 November 2021.

Hasil wawancara dengan guru Kepanduan tentang evaluasi pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa.

“Cara saya melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan tugas atau PR dan untuk mengukur kemampuan siswa saya memberikan pertanyaan kepada setiap siswa dengan materi yang telah diajarkan kemudian menilai dari hasil jawaban siswa mengenai pertanyaan yang diberikan. Adapun langkah yang saya lakukan ketika masi ada siswa yang memperoleh nilai di bawa KKM, saya memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada mereka agar dapat memenuhi nilai standar dengan cara remedial (H)”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kepanduan peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Kepanduan di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran adalah guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa mengenai materi yang telah diajarkan serta guru mengukur kemampuan siswa dengan cara menilai dari hasil jawaban siswa mengenai pertanyaan yang diberikan dan langkah-langkah yang dilakukan guru ketika ada siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada mereka agar dapat memenuhi nilai standar dengan cara remedial.

C. Pembahasan

1. Cara Mengelola Keberlangsungan Pembelajaran dengan Sistem Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo

Menurut Swardi pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber

⁷¹Heryanti, Guru Kepanduan, *Wawancara*, Palopo 27 Desember 2021.

daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷² Pembelajaran merupakan pola interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan niat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, atau serta mendalami apa yang dipelajari.⁷³ Jadi, pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Dalam mengelola suatu pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran dapat dikelola dengan baik yaitu guru berkewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hal-hal yang harus dilakukan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun ketiga indikator tersebut akan dibahas sebagai berikut.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan kegiatan mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan sangatlah penting dalam melakukan sebuah pembelajaran, dengan itu perencanaan wajib digunakan oleh seorang guru.

Dalam konteks pembelajaran Abdul Majid mengemukakan bahwa.

“perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, dan metode

⁷²Hamzah, *Kurikulum dan pembelajaran : panduan lengkap bagi guru profesional*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 245.

⁷³Satria Nusation, “Penerapan Saintifik dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tentang Sistem Gerak pada Manusia Pelajaran IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Kab. Rokun Hulu Tahun 2016/2017,” *Edu Sains 2*, No. 1 (2019), 37.

pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.⁷⁴

Kegiatan dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dapat dibuat secara optimal. Adapun kegiatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu.

- 7) Guru menyusun RPP yang disesuaikan dengan langkah-langkah dari model pembelajaran.
- 8) Menyiapkan media pembelajaran
- 9) Mempersiapkan LKS
- 10) Menyusun soal evaluasi
- 11) Menyusun instrument untuk mengumpulkan data
- 12) Mempersiapkan fasilitas dan sarana untuk mendukung pada saat pembelajaran.⁷⁵

Hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, sebelum melakukan proses pembelajaran, guru di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo telah merancang dengan sebaik mungkin suatu konsep RPP. RPP ini tidak hanya untuk kegiatan proses belajar mengajar saja, tetapi juga merupakan suatu upaya guru untuk membiasakan keagamaan siswa di luar pelajaran.

⁷⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 63.

⁷⁵Candi Oktaviani Pratiwi, Atep Sujana, Asep Kurnia, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pesawat Sederhana”, *Pena Ilmiah* 2, No. 1 (2017) , 9, <http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>.

Perencanaan ini kedepannya dapat menentukan perubahan untuk perbaikan dari tahun ke tahun agar melahirkan generasi muda yang memiliki nilai-nilai dan norma-norma sesuai dengan ajaran agamanya. Oleh karena itu, perencanaan harus mengacu pada masa depan, yaitu masa yang akan kita hadapi yang mengandung berbagai kemungkinan, yang jauh sebelumnya sudah dapat kita prediksi dan kita perhitungkan.

Guru juga memaksimalkan apa yang ada di RPP ketika mengajar. Dalam perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru sebagai bentuk strategi pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran integral sudah sesuai dengan prosedur, berdasarkan teori strategi pembelajaran menurut Annisatul Mufarokah perencanaan secara sistematis mempunyai keuntungan diantaranya.

- 1) Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- 2) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukans berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian

tujuan.⁷⁶ Itulah beberapa keuntungan yang akan didapatkan seorang guru ketika menerapkan perencanaan secara matang dan sistematis.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru harus memiliki kemampuan membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode/media, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa komunikatif, memotivasi siswa, mengorganisasi kegiatan, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pelajaran, memberikan umpan balik, serta menggunakan waktu secara optimal.⁷⁷

Guru di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam mengajar sudah sesuai zaman, tidak hanya menggunakan metode yang lama tetapi sudah dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran integral, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu; 1) pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP, 2) guru berpenampilan menarik, bersikap tegas dan menyenangkan, 3) menggunakan berbagai metode seperti metode tanya jawab, diskusi membuat

⁷⁶Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006), 245-246.

⁷⁷Mohammad Sodik, Yosef Farhan, N Hani Helina, "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits", *Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2019): 5. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1i359>.

kelompok, praktek, kisah, keteladanan, pembiasaan, serta guru menyediakan materi atau bahan pelajaran yang bersumber dari buku paket dan menjelaskan materi sesuai dengan mata pelajaran, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti papan tulis, spidol, laptop, dan LCD, 4) Dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, guru selalu mengawasi dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi berupa nasehat kepada peserta didik

Hal ini dalam pembelajaran telah menggunakan beberapa alat media dan metode yang bervariasi sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat memantapkan peserta didik yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Namun, dalam mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran diperlukan kerja sama antara para guru untuk memantau peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran guna mencapai tujuan dalam pendidikan yang diinginkan.

Saat dimulainya kegiatan belajar mengajar di kelas SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, kegiatan awal yang dilakukan guru, yaitu memberi salam, mengarahkan siswanya untuk berdoa, menanyakan kondisi lalu mengabsen siswa dilanjut memberi pengantar kemudian kegiatan inti, yaitu pembelajaran dimulai seperti biasanya. Kemudian kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, kemudian menyimpulkan materi serta memberikan motivasi.

Demikian proses pembelajaran di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Runtutan perencanaan dengan beberapa langkah penyusunan RPP perangkat pembelajaran, dan kesiapan guru baik dalam fisik maupun penguasaan materi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode, penggunaan media dan sumber secara maksimal sebagai pemanfaatan cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral .

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, kegiatan peserta didik di Pondok Pesantren Hidayatullh Palopo dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Kegiatan di Sekolah

Kegiatan di sekolah di mulai dari pukul 07.30-11-30 WITA dan dilanjutkan ba'da asar untuk belajar ekstrakurikuler, tujuan dari seluruh kegiatan di sekolah adalah pada tiga hal, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif diberikan dalam semua jenis materi dari kurikulum Diknas maupun materi dari kurikulum kepesantrenan. Semua materi ini dikenalkan dan diajarkan untuk bisa dipahami oleh seluruh peserta didik. Ranah afektif diberikan melalui penguatan-penguatan materi baik secara langsung dalam kegiatan yang bersifat rutin seperti *morning spirit*, shalat dhuha dan membaca al-Qur'an sebelum proses pelajaran dimulai. Ranah psikomotorik diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kepanduan dan bela diri..

2) Kegiatan di Mesjid

Kegiatan di masjid dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan kebiasaan akan praktik ibadah harian yang seharusnya dikerjakan. Ada beberapa kegiatan di mesjid, di antaranya adalah salat wajib lima waktu yang dilakukan secara berjamaah, taklim diniyah, wirid pagi dan sore hari, salat tahajjud, halaqoh

Qur'an (tadarrus ba'da dhuha, setoran hafalan ba'da dzuhur, murajah ba'da ashar dan taddarrus ba'da magrib).

3) Kegiatan di Asrama

Kegiatan yang ada di asrama bertujuan untuk menumbuh kembangkan sifat pada kepekaan sosial, baik yang bersifat pada kepekaan lingkungan sosial, kepekaan terhadap sosial kemanusiaan maupun kepekaan terhadap fakta sosial. Peserta didik di Pondok Pesantren Hidayatullah Palopo diarahkan untuk peka terhadap lingkungan sekitar mereka dengan cara dibangun rasa kepekaannya lewat piket kebersihan sesuai dengan lokasi kerja yang telah ditugaskan untuk dibersihkan setiap pagi dan sore hari. Peserta didik diarahkan untuk peka terhadap sosial kemanusiaan dengan terbiasa lapar dan haus pada saat puasa sunnah senin dan kamis, pun seluruh peserta didik diarahkan untuk peka terhadap fakta sosial yang ada dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam dada mereka.

Agar pelaksanaan pembelajaran dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut.

- 1) Suka membantu dan mengerti keadaan siswanya
- 2) Periang dan suka humoris
- 3) Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat
- 4) Berusaha agar aktivitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan belajar siswa
- 5) Tidak pilih kasih terhadap siswa

- 6) Tegas
- 7) Tidak suka mengomel, menyindir, dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana
- 8) Memunyai pribadi yang religi sehingga perilaku guru dapat dicontoh

Memahami berbagai aspek tipe guru yang disukai oleh siswa tersebut. Guru mampu mengontrol kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai terutama dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi, yaitu *Pertama*, evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. *Kedua*, proses evaluasi harus diarahkan ke tujuan tertentu. *Ketiga*, evaluasi mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.⁷⁸ Dengan demikian, evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan adanya evaluasi pembelajaran seorang guru dapat mengambil keputusan mengenai program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, dan bagian-bagian mana yang harus diperbaiki.

⁷⁸Rina Febrina, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. 1; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

Guru di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara mengevaluasi pembelajaran setiap pertemuan dan setiap semester dengan cara diskusi, tanya jawab, dan memberikan soal kepada peserta didik. Karena dengan demikian peserta didik SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dapat termotivasi untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan benar agar mendapat nilai yang tinggi. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan akan dinilai dan dibuatkan penilaian berupa buku rapor siswa. Dilihat dari fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil evaluasi pembelajaran akan dijadikan sebagai perbaikan proses belajar mengajar

Untuk mengukur kemampuan peserta didik adalah menilai semua perkembangan peserta didik selama masa pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku yang mencakup 3 aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, dan masing-masing bidang terdiri dari sejumlah tingkatan, yakni kognitif meliputi tingkat pengetahuan, afektif meliputi perasaan, minat, sikap, dan tingkah laku serta emosi, sedangkan untuk aspek psikomotorik meliputi keterampilan.

Evaluasi itu sendiri sebagai pengontrol mutu pembelajaran, keberhasilan merupakan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh. Bagi siswa yang telah berhasil dalam penilaian, mereka dapat dikatakan berhasil dalam mata pelajaran.

Hal ini menjadi waktu yang ditunggu oleh berbagai pihak, bagi guru merupakan puncak dari proses pembelajaran yang mereka lakukan selama masa pembelajarannya, bagi peserta didik menjadi momen yang sangat menyenangkan dan melegakan, sedangkan bagi wali peserta didik merupakan suatu kebahagiaan tersendiri memiliki anak yang berprestasi.

Adanya program kegiatan evaluasi pembelajaran untuk menjadi bukti bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo berlangsung dengan baik dan sesuai prinsip-prinsip yang ada dalam evaluasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

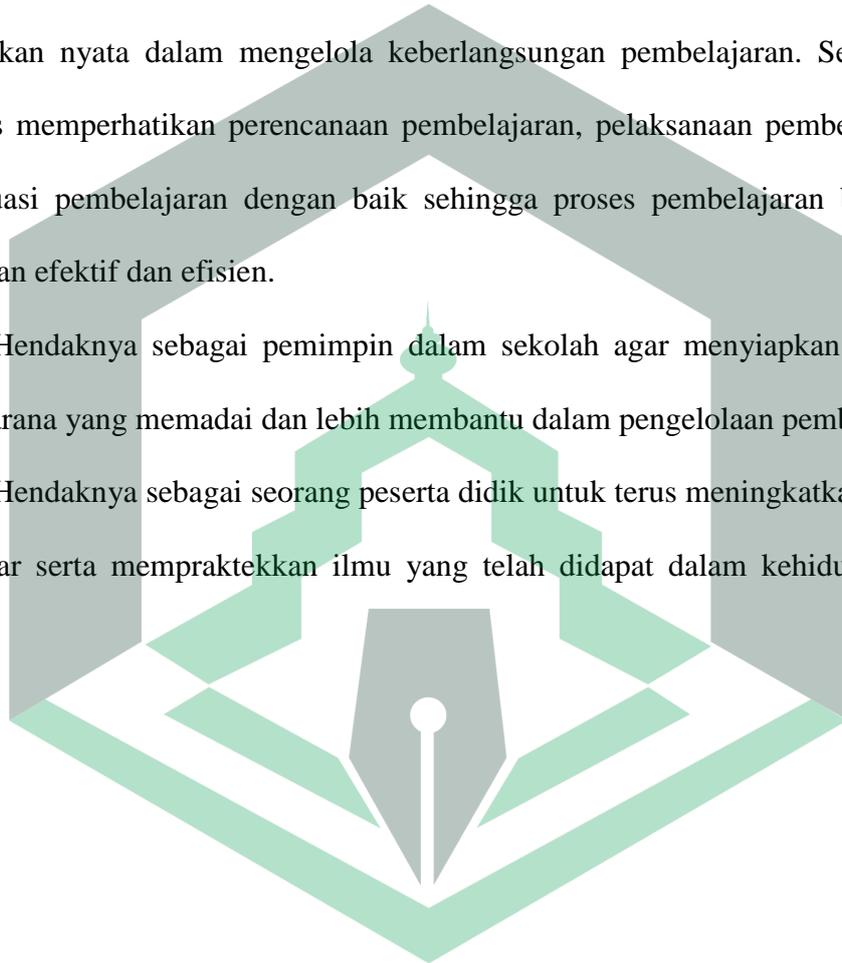
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo sebagai berikut.

Cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo adalah *pertama* perencanaan pembelajaran, yaitu para guru menyusun RPP secara matang sebelum melakukan proses belajar mengajar berlangsung. *kedua* pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan beragam metode seperti tanya jawab, diskusi, penyampaian kisah-kisah, pembiasaan, keteladanan, dan praktik. Kegiatan pendidikan integral berpusat di tiga tempat yakni sekolah, masjid, asrama. Penguatan materi pelajaran dilakukan dalam bentuk program *morning spirit* untuk membangun mental peserta didik. Program ekstrakurikuler meliputi kepanduan dan bela diri. Program masjid meliputi praktik dan kedisiplinan ibadah salat lima waktu, zikir, doa dan latihan ceramah. Sedangkan program asrama meliputi jadwal piket, kerja bakti dan pembiasaan puasa sunnah. *Ketiga* proses evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab, ataupun tes tertulis, serta guru mengukur kemampuan peserta didik dengan menilai tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maka peneliti memberikan masukan atau saran kepada pihak sekolah di SMP Intergral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.

1. Guru sebagai pendidik yang utama dalam lembaga sekolah harus memberikan tindakan nyata dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran. Seorang guru harus memperhatikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
2. Hendaknya sebagai pemimpin dalam sekolah agar menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dan lebih membantu dalam pengelolaan pembelajaran.
3. Hendaknya sebagai seorang peserta didik untuk terus meningkatkan semangat belajar serta mempraktekkan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur, Siswa SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, *Wawancara*, Palopo 29 November 2021.
- Ahmad, Abdul Kadir, *Pengembangan Pendidikan Bela Negara di Madrasah/Sekolah*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Aini, Nining Khurrotul, *Transformasional Nyai dalam Memimpin Pondok Pesantren*, Cet. 1; Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2021.
- Akbar, Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Ed. 1, Jakarta: Kencana, 2020.
- Alimun, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Palopo 23 November 2021.
- Amin, Rifqi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Ed. 1, Cet.1; Yogyakarta: Depublish, 2014.
- Amrullah, Guru Sirah Nabawiyah, *Wawancara*, 24 November 2021.
- Buna, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, an1mage, 2019.
- Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. 8; Jawa Barat: Diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003*, Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Djaelani, Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No.1 Maret 2013.
- Ertikanto, Candra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ed.1, Cet. 1; Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Fahham, Ahmad Muchaddan, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Ed. 11, Cet. 1, Jakarta:, Publica Institute Jakarta 2020.
- Fandi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Palopo 23 November 2021.
- Fatih, Fijar Alih, Kepala Sekolah SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo, *Wawancara*, 18 November 2021.

- Febrina, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet.1; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press 2017.
- Hamzah, *Kurikulum dan pembelajaran : panduan lengkap bagi guru profesional*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Hanum, Latifah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet, 1; Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Heriyanti, Guru Kepanduan, *Wawancara*, 27 November 2021.
- Hidayat, Ariep, Maemuna Sa'diyah, Santi Linawati, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor", *Pendidikan Islam* 9, No. 1 Februari 2020. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>.
- Huliyah, Muhiyatul, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, Cet. 1; Banguntapan Bantul Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Hurit, Roberta Uron, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Inayah, Nurul, Guru IPA, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021.
- Indrawan, Ijrus, Dkk, *Guru sebagai Agen Perubahan*, Cet, 1; Jateng: Lakeisha, 2020.
- Irham, *Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Islamic Centre Medan*, Skripsi, Sumatera Utara: jurusan pengembangan masyarakat Islam fakultats dakwah dan komunikasi universitas Islam negeri sumatera utara, 2018.
- Majid, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Masni, Harbeng, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, *Dikdaya* 5, No. 1 April 2015. <http://dx.doi.org/10.33087/digdaya.v5i1.64>
- Muallifah, *Konsep Pendidikan Integral dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Terhadap Tafsir al-Ahzhar Karya Hamka)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Muin, Sri Wahyuni, Guru Matematika, *Wawancara*, Palopo 24 November 2021.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurlaila, “urgensi perencanaan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru”, *sustainable* 1, No. 1 juni, 2018.
<https://www.lp2msasbabel.ace.id/jurnal/indeks.php/susarticle/view/900>.
- Nusation, Satria, “Penerapan Saintifik dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tentang Sistem Gerak pada Manusia Pelajaran IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Kab. Rokun Hulu Tahun 2016/2017”, “*Edu Sains* 2, No. 1 2019.
- Nusroh, Pembimbing Santri Putri, *Wawancara*, Palopo 11 April 2021.
- Pratiwi, Candi Oktaviani, Atep Sujana, Asep Kurnia, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pesawat Sederhana”, *Pena Ilmiah* 2, No. 1 2017.
<https://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>.
- Purnama, Dwi, *Keterampilan Guru dalam Berprofesi*, Cet, 1; Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Putra, Dedi Iria, “Pelaksanaan Program Dakwa dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semuruk Kerinci-Jambi,” *Dakwa dan Komunikasi*, Vol: 2 No.2, 2017.
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Cet. 1; Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Ramadani, Sri Risky, dan Nurhaidah, “Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Guru di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh”, *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 1 Februari 2017.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/view/2545>.
- Riadi, Akhmad, “Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran”, *Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, No. 28 Oktober 2018.
<http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>.
- Riansyah, Siswa SMP Integral Hidayatullah Palopo, *Wawancara*, 29 November 2021.
- Rozi, M. Firdaus Fatchur, *Modernisasi Sistem Pembelajaran Pesantren di Pondok Pesantren Bastanul Muta'allimin Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*, Skripsi, Medan: jurusan PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Program studi pembelajaran agama Islam. Institut agama Islam negeri salatiga, 2015.

- Rumana, Ning Reza Kamilatul, *Konsep Pendidikan Integral Perspektif Pemikiran Muhammad Natsir*, Skripsi, Jember: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet, 1; Jakarta: Kencana, 2006.
- Sodik, Mohammad, Yosef Farhan, N Hani Helina, "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits", *Pendidikan Islam* 7, No. 1 2019. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1i359>.
- Subandi, Alauddin, Guru Tajwid, *Wawancara*, Palopo 27 November 2021.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011
- Sulfiati, Vivi, dan Sofia Nur Afifah, "peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini", *pendidikan anak* 8, No. 1 2019. <https://doi.org/10.21831/jpg.v8i1.26609>.
- Susanto, Heri, *Pemberdayaan Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi, Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakulats Tarbiyah dan Keguruan Universiats Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Syamsiyah, *Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B MTs Surya Buana Malang*, Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Warliah, Wiwin, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*, Duta Media Publishing, 2018.



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

LEMBAR OBSERVASI

MENGAMATI KETERAMPILAN GURU PAI DALAM MENGELOLAH PEMBELAJARAN

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kegiatan Awal					
	a. Melakukan Appersepsi	✓				
	b. Menyampaikan Strategi Pembelajaran	✓				
2.	Kegiatan Inti					
	a. Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	✓				
	b. Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	✓				
	c. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	✓				
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menentukan ide dan menulisnya	✓				
	b. Membimbing evaluasi hasil belajar	✓				
	c. Memberikan penghargaan		✓			
	d. Memberikan penguatan atau umpan balik	✓				

Catatan: Kegiatan awal proses belajar mengajar guru melakukan appersepsi (mengucapkan salam, serta mengabsen) ketika guru memasuki kelas (sangat baik) kemudian guru menyampaikan strategi pembelajaran (sangat baik). Kegiatan inti dalam proses belajar mengajar guru mengorganisasi atau membentuk siswa dalam kelompok belajar (sangat baik), guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok (baik), dan guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (sangat baik). Kegiatan akhir dalam proses belajar mengajar guru membimbing siswa dalam melakukan ide dan menulisnya maksudnya mengajarkan siswa untuk meringkas atau meresmume di akhir pembelajaran (sangat baik), membimbing evaluasi hasil belajar merupakan pengukuran mengenai pemahaman tentang materi yang sudah didapatkan (sangat baik), memberika penghargaan (baik) dan memberikan penguatan atau umpan balik (sangat baik).

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Dengan judul: **“Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo”**

No.	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimanakah cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral pondok pesantren Hidayatullah Cabang Palopo?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk kebijakan penyelenggaraan pembelajaran yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan berbasis keagamaan (kepesantrenan)?2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di sekolah, masjid, dan di arama, serta apa tujuan dari kegiatan tersebut?3. Adakah kesulitan dan kendala yang dialami dalam mengelola pembelajaran integrasi tersebut?4. Apa solusi Bapak sebagai kepala sekolah dalam menangani persoalan tersebut?

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Dengan judul: **“Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo”**

No.	Rumusan Masalah	Indikator-indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimanakah cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo?	Indikator pengelolaan pembelajaran 1. Perencanaan pembelajaran	1. Bagaimana bentuk kebijakan perencanaan pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabanag Palopo? 2. Apakah RPP dibuat dalam tim? 3. Dimanakah RPP dibuat? 4. Kapankah RPP dibuat?
		2. Pelaksanaan pembelajaran a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup	a. Kegiatan pendahuluan 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkondisikan siswa ketika akan memulai kegiatan pembelajaran? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menarik perhatian siswa? b. Kegiatan inti 1. Media pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengelola keberlansungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Adakah media khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo? 3. Adakah metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa? 5. Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran yang diberikan bapak/ibu? 6. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyanggah pada saat pembelajaran berlangsung? 7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo? 8. Bagaimana solusi
--	--	---	---

			<p>mengenai kendala yang dialami Bapak/Ibu selama mengajar?</p> <p>c. Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkondisikan siswa ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran? 2. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah dipelajari? 3. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum menutup mengakhiri pembelajaran?
		3.Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi pembelajaran sistem integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur kemampuan siswa dari evaluasi yang diberikan? 3. Bagaimanakah langkah atau upaya yang dapat dilakukan guru ketika ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM?

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Dengan judul: **“Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo”**

No.	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimanakah cara mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo?	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ada cara yang diunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami?2. Apakah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan?3. Apakah ada hal yang menarik/disenangi dalam kegiatan pembelajaran?4. Apakah anda memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pengajaran?

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN “PEMBERDAYAAN SISTEM PENDIDIKAN INTEGRAL DI SMP INTEGRAL PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH CABANG PALOPO.”

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas lembar validasi instrumen pemberdayaan sistem pendidikan integral di SMP Integral pondok pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti :
 1. TS = Tidak Sesuai
 2. KS = Kurang Sesuai
 3. S = Sesuai
 4. SS = Sangat Sesuai
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Instansi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub rumusan masalah			√	
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			√	
		3. Mencakup bahasan rumusan masalah secara representatif			√	
2.	Konstruksi	1. Kalimat pada pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda			√	
		2. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas			√	
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			√	
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti			√	
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami			√	

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (v) pada kolom A, B atau C. Huruf

A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Sangat layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo. .

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.

A	B	C
	√	

Palopo, 18 November 2021

Validator


Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198412162019031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl Agatis Kel Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 2053/In.19/FTIK/HM.01/11/2021

Palopo, 01 Nopember 2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama : Husni Sahra
NIM : 17 0201 0147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo dengan judul: "Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



[Signature]
Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 864/IP/DPMPSTP/XI/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HUSNI SAHRA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Balandi Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17 0201 0147

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PEMBERDAYAAN SISTEM PEMBELAJARAN INTEGRAL DI SMP PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH CABANG PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH PALOPO
 Lamanya Penelitian : 10 November 2021 s.d. 10 Februari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 11 November 2021
 pl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP



MUH. JIHAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI
 Rangkap : Pembina Tk.I
 NIP. 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
 2. Walikota Palopo.
 3. Dandim 1403 SWIG.
 4. Kapotras Palopo.
 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo.
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo.
- Intensi dikirimkan untuk dilaksanakan penelitian

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : FIJAR ALI FATIH, S.E
Umur : 34 Thn
Alamat : Jl. Dr. Patulangi km. 09 In. Homabase
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahra
NIM : 17 0201 0147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo" pada tanggal 18 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Fandi S.Pd.I, M.Pd
Umur : 33 Tahun
Alamat : Kampung baru, kel. Batu Walenrang
Pekerjaan : Pendidik

Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahra
NIM : 17.0201.0147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo**" pada tanggal **23** November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, **23** November 2021


Fandi S.Pd.I, M.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini.

Nama : Drs. AL IMUN
Umur : 52
Alamat : Jl. Lembu Tammalebba
Pekerjaan : Guru PAI

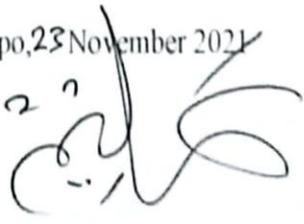
Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahra
NIM : 17 0201 0147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo**" pada tanggal **23** November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, **23** November 2021


Drs. AL IMUN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Inayah, S.Kep.Ns

Umur : 25 thn

Alamat : Jl. Dr. Rahurangi

Pekerjaan : Guru Biologi

Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahra

NIM : 17 0201 0147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo**" pada tanggal 29 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 29 November 2021



Nurul Inayah, S.Kep.Ns

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : SRI WAHYUNI MUIN, S.Pd.

Umur : 28

Alamat : BATU

Pekerjaan : GURU

Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahra

NIM : 17 0201 0147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo" pada tanggal 24 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 24 November 2021



SRI WAHYUNI MUIN, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : AMPULLAH, S.FIL.1
Umur : 42 Tahun
Alamat : Kel. Bahuwandenrang kec. Jelluwamwa
Pekerjaan : Guru Yayasan.

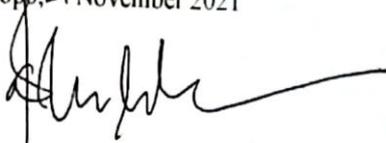
Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahra
NIM : 17 0201 0147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo**" pada tanggal 24 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 24 November 2021


AMPULLAH, S.FIL.1

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Alauddin Subandi S.Pd.1
Umur : 30 thn
Alamat : Palopo
Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahara
NIM : 17 0201 0147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo**" pada tanggal 27 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 27 November 2021


Alauddin Subandi S.Pd.1

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Heriyanti

Umur : 21

Alamat : Pon-Per Hidayatullah

Pekerjaan : Guru Pemanduan

Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahra

NIM : 17 0201 0147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo"** pada tanggal **27** November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 27 November 2021


Heriyanti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Riansyah
Umur : 12
Alamat : Songka
Pekerjaan : Siswa SMP integral hidayah tullah Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahra
NIM : 17 0201 0147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo"** pada tanggal 29 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 29 November 2021



Riansyah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : *RUBA RENDI*
Umur : *14 tahun*
Alamat : *Kecamatan Seka et Desa Lodang*
Pekerjaan : *Siswa SMP Integral Hidayatullah Palopo*

Menerangkan bahwa:

Nama : Husni Sahra
NIM : 17 0201 0147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo**" pada tanggal **29 November 2021**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, **29 November 2021**



RUBA RENDI



PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH
SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH
Islamic Boarding School

NPSN 40315799
Alamat: Jl. D. Ratulangi KM 09, Lr
Homebase, Kel. Batuwalenrang, Kec.
Tellurwama, Kota Palopo.
Cp. 085394598716

SURAT KETERANGAN

Nomor: 001/SMP-III/S.Ket.Pnl/ XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fijar Ali Fatih, S.E**
Jabatan : Kepala SMP Integral Hidayatullah

Menerangkan bahwa:

Nama : **Husni Sahra**
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 17 0201 0147
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Instansi : IAIN Palopo

telah melakukan penelitian dari tanggal 17 November – 18 Desember 2021 dengan judul Skripsi **Pemberdayaan Sistem Pembelajaran Integral di SMP Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo di SMP Integral Hidayatullah**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



LEMBAR VALIDASI

A. Pengantar

lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi data yang akan dijelaskan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan penilaian pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (√) layak atau tidak layak pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/IBU dimohon memberikan komentar dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Indikator Pengelolaan Pembelajaran	Pedoman Wawancara	Deskripsi Data	Ket. Tgl/Bln/Thn	Uji Keabsahan Data	
				Layak	Tidak Layak
Perencanaan Pembelajaran	1. Bagaimana bentuk kebijakan perencanaan pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabanag Palopo?	"Bentuk kebijakan perencanaan pembelajaran dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan system pendidikan integral di SMP Integral Hidayatullah Palopo ialah dilakukan dengan penyesuaian kondisi belajar dengan bahan ajar yang ada, ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan penyusunan RPP dibuat pada saat memasuki awal semester, untuk peningkatan proses pembelajaran serta demi peningkatan mutu pembelajaran di kampus/SMP Integral Hidayatullah Palopo dan demi kedisiplinan para guru yang mengajar disini" (Fandi Guru SKI)	23 November 2021	✓	
	2. Apakah RPP dibuat dalam tim? 3. Dimanakah RPP dibuat? 4. Kapankah RPP dibuat?				
		"Perencanaan pembelajaran	24 November 2021	✓	

		yang saya gunakan yaitu membuat RPP di sekolah yang dibut dalam tim di awal semester” (Nurul Inayah Guru IPA)			
		“di sekolah ini yang pertama saya lakukan adalah menyusun RPP di awal semester, dan saya menyiapkan materi yang akan dibahas, agar siswa mudah menerima materi pelajaran (Alimun Guru PAI)	23 November 2021	✓	
		Merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama, dan rencana itu dituangkan dalam RPP” (Sri Wahyuni Muin Guru Matematika).	24 November 2021	✓	
		“Membuat trip rencana induk pengembangan pesantren dan pendidikan, yang dibuat dalam tim. adapun yang terlibat yaitu kepala sekolah dan departemen pendidikan hidayatullah yang dibuat di pondok pesantren Hidayatullah Palopo, dengan mengacu pada buku induk pendidikan Hidayatullah” (Amrullah Guru Sirah Nabawiyah)	24 November 2021	✓	
		“sudah ada pedoman pembelajaran dari pusat pondok Hidayatullah khususnya pembelajaran pembelajaran tajwid” (Alauddin Subandi Guru Tajwid).	27 November 2021	✓	
		“kebijakan perencanaan pembelajaran dihasilkan dari hasil rapat guru, dan	27 November 2021	✓	

		penyusunan RPP dibuat di sekolah yang dibuat sebelum pembelajaran masuk” (Heriyanti Guru Pandu).			
Pelaksanaan Pembelajaran	<p>a. Kegiatan pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkondisikan siswa ketika akan memulai kegiatan pembelajaran? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menarik perhatian siswa? <p>b. Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang 	<p>“pembelajaran yang pertama saya lakukan ialah dengan cara memastikan bahwa seluruh santri sudah sarapan pagi, ketika masih ada santri yang belum sarapan, maka proses pembelajaran belum bisa dimulai atau dilaksanakan. Adapun cara untuk menarik perhatian siswa ialah dengan cara mendukung setiap aktivitas positif yang mereka lakukan serta memberikan motivasi dan mendukung peningkatan prestasi yang dimiliki. Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab cerita dan metode khusus yang digunakan di sekolah ini ialah sebelum memulai pembelajaran di kelas siswa atau santri diarahkan untuk mengikuti morning spirit di masjid, pagi hari pukul 07.30-07.50, gunanya untuk membangkitkan serta memotivasi para siswa untuk semangat dalam belajar, dan ini dilakukan pada hari senin s/d jumat dan dilanjutkan shalat Dhuha berjamaah. Cara saya dalam menyampaikan materi ialah mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan dan setiap menyampaikan materi, itu dilakukan secara berulang-ulang dan saya memberikan kesempatan kepada peserta</p>	23 November 2021	✓	

	<p>Palopo?</p> <p>2. Adakah media khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo?</p>	<p>didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari. Ketika saya akan mengakhiri kegiatan pembelajaran yang saya lakukan ialah dengan menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan durasi waktu mata pelajaran kemudian saya memberikan kesimpulan serta memberikan motivasi kepada peserta didik” (Fandi Guru SKI).</p>			
	<p>3. Adakah metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo?</p> <p>4. Bagaimana</p>	<p>“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya menunggu siswa berkumpul dalam kelas, setelah itu pembelajaran dimulai. Dan saya membawakan pembelajaran dengan asik dan santai guna untuk menarik perhatian siswa. Mengenai media yang saya gunakan ketika mengajar diantaranya papan tulis, spidol, leptop, HP, dan menggunakan LCD jika pembelajaran memerlukan media tersebut. Model pembelajaran biasanya dilaksanakan dalam bentuk diskusi, tanya jawab, dan memperlihatkan video pembelajaran jika perlu. Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ialah masi ada siswa yang lambat masuk kelas, adapun solusi mengenai kendala tersebut saya melakukan kedisiplinan kepada siswa dan memberi peraturan waktu masuk kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup saya mengulang pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa dengan inti-inti</p>	<p>24 November 2021</p>	<p>✓</p>	

	<p>cara Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa?</p> <p>5. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang diberikan bapak/ibu?</p> <p>6. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyanggah pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dengan sistem pendidikan</p>	<p>yang perlu untuk diulang dan diperjelas, selain itu saya selalu memberikan motivasi baik di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran" (Nurul Inayah Guru IPA)</p> <p>"dalam pelaksanaan pembelajaran yang pratama saya lakukan mengucapkan salam lalu menanyakan kondisi siswa, cara saya untuk menarik perhatian siswa kadang-kadang dilempar dengan pertanyaan, mengenai media yang saya gunakan bersumber dari buku paket. Adapun metode yang saya gunakan diantaranya metode praktek, ceramah, tanya jawab, dan biasanya saya menjelaskan dulu materi lalu langsung memberikan soal kemudian langsung evaluasi baik secara lisan maupun tulisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Sebelum saya mengakhiri kegiatan pembelajaran yang saya lakukan ialah memberikan tugas dan menyampaikan materi yang akan dipelajari di hari berikutnya" (Alimun Guru PAI)</p> <p>"dalam pelaksanaan pembelajaran, Ibu menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang bersumber dari buku paket. Dan sebelum Ibu menjelaskan materi pelajaran, Ibu memastikan siswa duduk rapi dan berdoa dilanjut dengan</p>	<p>23 November 2021</p> <p>24 November 2021</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		
--	---	---	---	-------------------	--	--

	<p>integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo?</p> <p>8. Bagaimana solusi mengenai kendala yang dialami Bapak/Ibu selama mengajar?</p> <p>c. Kegiatan penutup</p> <p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkondisikan siswa ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah dipelajari?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa sebelum</p>	<p>mengabsen. Mengenai metode yang saya gunakan ketika mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami, ibu menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ialah sebagian siswa memiliki daya tangkap yang rendah, adapun solusi mengenai kendala tersebut saya menyampaikan materi secara berulang-ulang” (Sri Wahyuni Muin Guru Matematika).</p> <p>“dalam pelaksanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah apel dan morning spirit, untuk menarik perhatian siswa saya memberikan yel-yel agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Mengenai media yang saya gunakan diantaranya kitab al-Qur’an, buku kurikulum, dan kitab-kitab para ulama. Cara saya menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami siswa dengan menggunakan metode tanya jawab, menyampaikan kisah-kisah. Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ialah siswa meliki daya tangkap yang rendah dan media pembelajaran yang masi terbatas. adapun solusinya mengenai kendala tersebut saya memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu disiplin kemudian</p>	<p>24 November 2021</p>	<p>✓</p>	
--	---	---	-------------------------	----------	--

	<p>menutup mengakhiri pembelajaran?</p>	<p>memberikan saran kepada pengelola pondok untuk menyiapkan bahan-bahan ajar yang dibutuhkan. Ketika saya akan mengakhiri kegiatan pembelajaran yang saya lakukan ialah siswa diarahkan untuk duduk rapi dan berdoa”(Amrullah Guru Sirah Nabawiyah).</p>			
		<p>“pelaksanaan pembelajaran yang pertama saya lakukan adalah memandu siswa untuk berkumpul dikelas sebelum pembelajaran di mulai. Untuk menarik perhatian siswa saya membawakan materi dengan tidak monoton artinya diselingi dengan humor. Mengenai media yang saya gunakan diantaranya ialah kitab al-Quran, papan tulis, spidol, dan media khusus yang saya gunakan ialah buku matan al jazariyah. Serta metode yang saya terapkan ialah metode talaqqi, mengarahkan siswa untuk menulis, lalu di hafal dan dilanjutkan dengan praktek pengucapan huruf. Ketika kegiatan pembelajaran akan di akhiri saya mereviw pembelajaran yang telah diberikan kemudian mengarahkan siswa, serta memberikan tugas kepada siswa” (Alauddin Subandi Guru Tajwid)</p>	<p>27 November 2021</p>	<p>✓</p>	
		<p>“pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan dengan cara menertibkan siswa ketika akan memulai pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi, proses belajar</p>	<p>27 November 2021</p>	<p>✓</p>	

		<p>kepanduan untuk belajar materi di dalam kelas sedangkan praktiknya dilaksanakan di lapangan. Adapun tahapan-tahapan sebelum kegiatan belajar mengajar ialah tampil tenang dan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran kemudian berdoa. Untuk menarik perhatian siswa saya memberikan aba-aba kepada mereka seperti yel-yel dan jika ada siswa yang tidak fokus saya berdiri di sampingnya. Mengenai metode yang saya gunakan diantaranya ialah permainan, demonstrasi, dan membuat kelompok. Untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami saya selang seling dengan gems dan memberikan pertanyaan kepada siswa agar mereka lebih paham dengan materi yang telah diajarkan. Ketika kegiatan pembelajaran akan saya akhiri saya memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari kemudian salam penutupan" (Heriyanti Guru Pandu)</p>			
		<p>Konsep pendidikan integral Hidayatullah, sedikit berbeda dengan konsep pendidikan pada umumnya. Konsep pendidikan integral hidayatullah selalu mengintegrasikan tiga hal dalam pendidikannya, di sekolah, masjid dan asrama. Sekolah sebagai sarana menggali wawasan keilmuan,</p>	<p>18 November 2021</p>	<p>✓</p>	

masjid sebagai sarana mengasah spiritualitas, dan asrama sebagai sarana bersosialisasi. Oleh karena itulah, semua lembaga pendidikan di bawah naungan hidayatullah, pada pendidikan tingkat menengah, menggunakan konsep *boarding school*. Sekolah disini menerapkan pendidikan integral berbasis tauhid. Jadi, memadukan antara pelajaran-pelajaran duniyah dikolaborasikan di jam formal. Jadi siswa disini tidak hanya berfokus pada pembelajaran formal tetapi juga belajar agama. salah satu tujuan diterapkannya pendidikan integral yaitu targetnya bahwa ketika siswa telah menyelesaikan pendidikan di pesantren ini, maka sudah ada dasar agama yang dia punya. Kesulitan di sekolah disini ialah kekurangan guru karena kita disini belajarnya dipisah kelas putra dengan kelas putri nah sementara yang di putra harus guru laki-laki yang mengajar dan di putri harus juga guru perempuan yang mengajar tetapi sekarang masi ada beberapa guru laki-laki yang mengajar di kelas putri padahal seharusnya tidak boleh. Jadi solusi yang kami lakukan adalah inpestasi SDM, misalnya ada siswa yang lulus MA kita biayai untuk lanjut sekolah tinggi sampai selesai nanti mereka kembali mengajar disini”
(Fijar Ali Fatih Kepala

		Sekolah SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo).			
Evaluasi Pembelajaran	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sistem pendidikan integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo?	“Cara saya melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu dengan cara melakukan diskusi, dan tanya jawab. Adapun cara mengukur kemampuan siswa ialah dengan melihat kemampuan siswa dalam bentuk pengetahuan dan perilaku (aplikasi dari muatan pembelajaran)” (Fandi Guru SKI)	23 November 2021	✓	
	2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur kemampuan siswa dari evaluasi yang diberikan?	“Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada setiap siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Cara saya mengukur kemampuan siswa dengan menilai dari hasil jawaban siswa mengenai pertanyaan yang diberikan. Adapun langkah yang saya lakukan ketika masi ada siswa yang memperoleh nilai di bawa KKM, saya memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan” (Nurul Inayah Guru IPA).	24 November 2021	✓	
	3. Bagaimanakah langkah atau upaya yang dapat dilakukan guru ketika ada siswa yang memperoleh nilai dibawa KKM?	“Cara saya melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal tertulis lalu dievaluasi secara lisan. Cara saya mengukur kemampuan siswa dengan menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, kemudian ketika saya memberikan soal-soal	23 November 2021	✓	

	<p>menutup mengakhiri pembelajaran?</p>	<p>memberikan saran kepada pengelola pondok untuk menyiapkan bahan-bahan ajar yang dibutuhkan. Ketika saya akan mengakhiri kegiatan pembelajaran yang saya lakukan ialah siswa diarahkan untuk duduk rapi dan berdoa”(Amrullah Guru Sirah Nabawiyah).</p>			
		<p>“pelaksanaan pembelajaran yang pertama saya lakukan adalah memandu siswa untuk berkumpul dikelas sebelum pembelajaran di mulai. Untuk menarik perhatian siswa saya membawakan materi dengan tidak monoton artinya diselingi dengan humor. Mengenai media yang saya gunakan diantaranya ialah kitab al-Quran, papan tulis, spidol, dan media khusus yang saya gunakan ialah buku matan al jazariyah. Serta metode yang saya terapkan ialah metode talaqqi, mengarahkan siswa untuk menulis, lalu di hafal dan dilanjutkan dengan praktek pengucapan huruf. Ketika kegiatan pembelajaran akan di akhiri saya mereviw pembelajaran yang telah diberikan kemudian mengarahkan siswa, serta memberikan tugas kepada siswa” (Alauddin Subandi Guru Tajwid)</p>	<p>27 November 2021</p>	<p>✓</p>	
		<p>“pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan dengan cara menertibkan siswa ketika akan memulai pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi, proses belajar</p>	<p>27 November 2021</p>	<p>✓</p>	

		<p>dan untuk mengukur kemampuan siswa saya memberikan pertanyaan kepada setiap siswa dengan materi yang telah diajarkan kemudian menilai dari hasil jawaban siswa mengenai pertanyaan yang diberikan. Adapun langkah yang saya lakukan ketika masi ada siswa yang memperoleh nilai di bawa KKM, saya memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada mereka agar dapat memenuhi nilai standar dengan cara remedial” (Heriyanti Guru Pandu)</p>			
--	--	--	--	--	--

D. Komentor dan Saran

1.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 01 Maret 2022

Validator



Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.

DOKUMENTASI

FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH PALOPO



Gambar 1 Foto pada saat melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Integral Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Kamis, 18 November 2021, pukul 08. 45 WITA, di kantor Yayasan Al Mubarak Pondok Pesantren Hidayatullah Palopo



Gambar 2 Foto saat melakukan wawancara dengan Guru PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Selasa, 23 November 2021, pukul 08. 15 WITA, di Mesjid Yayasan Al Mubarak Pondok Pesantren Hidayatullah Palopo



Gambar 3 Foto saat melakukan wawancara dengan Guru SKI di SMP Integral Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Selasa, 23 November 2021, pukul 10.17 WITA, di Gazebo Pondok Pesantren Hidayatullah Palopo



Gambar 4 Foto saat melakukan wawancara dengan Guru Matematika di SMP Integral Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Rabu, 24 November 2021, pukul 09.09 WITA, di Ruang Kelas VII Pondok Pesantren Hidayatullah Palopo.



Gambar 5 Foto saat melakukan wawancara dengan Guru Sirah Nabawiyah di Pondok Pesantren Al Mubaroq Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Rabu, 24 November 2021, pukul 09.55 WITA, di kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Mubarak Hidayatullah Palopo.



Gambar 6 Foto saat melakukan wawancara dengan Guru Sirah Nabawiyah di Pondok Pesantren Al Mubaroq Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Rabu, 24 November 2021, pukul 10.37 WITA, di Rumah guru.



Gambar 7 Foto saat melakukan observasi proses pembelajaran di kelas VII SMP Integral Hidayatullah Palopo bagian putra yang diambil pada hari Selasa, 23 November 2021, pukul 09.37 WITA, diruang kelas.



Gambar 8 Foto saat melakukan observasi proses pembelajaran di Asrama Putri Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Rabu, 24 November 2021, pukul 05.27 WITA, di Asrama Putri



Gambar 9 Foto saat melakukan wawancara dengan siswa SMP di Pondok Pesantren Al Mubaroq Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Senin, 29 November 2021, pukul 11.43 WITA, di Asrama Putri.

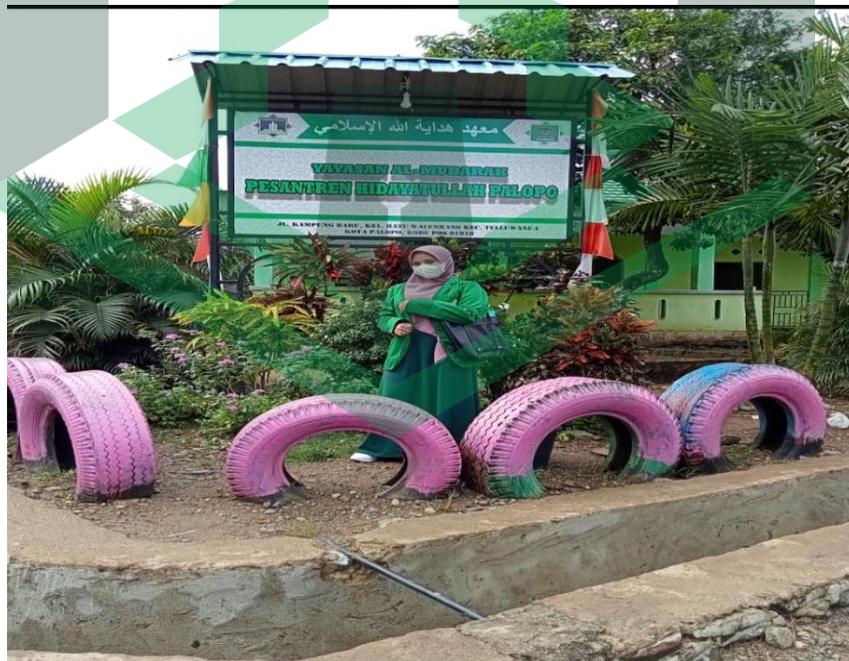


Gambar 10 Foto saat melakukan wawancara dengan siswa SMP di Pondok Pesantren Al Mubaroq Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Senin, 29 November 2021, pukul 11.20 WITA, di depan kelas IV SD.



Gambar 11 Foto papan nama Sekolah SMP di Pondok Pesantren Al Mubaroq Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Kamis, 18 November 2021, pukul 10.

25 WITA.



Gambar 12 Foto papan nama Pesantren SMP di Pondok Pesantren Al Mubaroq Hidayatullah Palopo yang diambil pada hari Kamis, 18 November 2021, pukul 10.

33 WITA.

RIWAYAT HIDUP



Husni Sahra lahir di Lodang pada tanggal 08 juli 1997, merupakan anak ke 3 dari 7 bersaudara dari pasangan Juharni dan Sultani. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada sekolah dasar di SDN O74 Lodang dan menyelesaikannya pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Seko Lodang pada tahun 2010 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA di SMK Negeri 1 Luwu Utara, pada tahun 2014 penulis pindah sekolah ke SMA Hidayatullah Parepare dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis mengabdikan diri di SD Integral Hidayatullah Parepare (mengajar) selama satu tahun. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di bidang yang ditekuni yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sebagai tugas akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Pemberdayaan Sistem Pendidikan Integral di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo.” Akhirnya pada tahun 2022 berhasil menyelesaikan pendidikan dengan gelar S.Pd.

Contact Person : Email husnisahra187@gmail.com

Telepon +62 823 4632 0237